

**PERSEPSI JAMAAH MAIYAH TENTANG METODE DAKWAH DIALOG
INTERAKTIF CAK NUN DALAM ACARA GAMBANG SYAFAAT DI
SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos)

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Konsentrasi Televisi Dakwah

Oleh:

Irfani Abdurrozaq

1501026103

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2021

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 Bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN
Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Irfani Abdurrozaq
NIM : 1501016103
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Konsentrasi/ Jurusan : Televisi/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Persepsi Jamaah Maiyah Tentang Metode Dakwah
Dialog Interaktif Cak Nun dalam Acara Gambang
Syafaat di Semarang


Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 23 Agustus 2021

Pembimbing,

Bidang Substandi Materi


Dr. Hj. Umul Baroroh, M. Ag

NIP. 19660581991012001

Bidang Metodologi dan Tata Tulis


Masy Ari Ulinuha, MT

NIP. 198108122011011007

SKRIPSI

PERSEPSI JAMA'AH MAIYAH TENTANG METODE
DAKWAH DIALOG INTERAKTIF CAK NUN DALAM ACARA
GAMBANGSYAFAAT DI SEMARANG


Disusun Oleh:

Irfani Abdurrozaq
1501026103


Telah dipertahankan di depan DewanPenguji
pada tanggal 07 Oktober 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

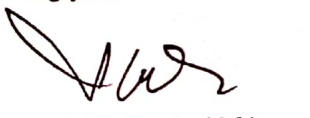
Ketua/Penguji I


H. M. Alfandi, M. Ag
NIP. 19710870 199503 1 001


Sekretaris/Penguji II


Dr. Hj. Umul Baroroh, M. Ag
NIP. 1966058 199101 2 001

Penguji III

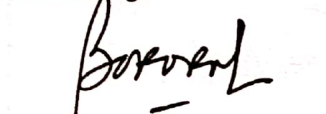

Dr. Hj. Siti Shilohati, MA.
NIP. 19631017 199103 2 001

Penguji IV



Nilnan Ni'mah, MSI
NIP. 19800202 200901 2 003

Mengetahui

Pembimbing I


Dr. Hj. Umul Baroroh, M. Ag
NIP. 1966058 199101 2 001

Pembimbing II


Masy Ari Ulinuha, MT
NIP. 19810812 201101 1 007

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal, 11 Oktober 2021



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya kerjakan adalah hasil kerja saya sendiri dan yang di dalamnya tidak ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum diterbitkan, sumbernya sudah dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 23 Agustus 2021



Irfani Abdurrozaq

1501026103

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, kekuatan, kesehatan, dan segala nikmat-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat.

Dalam proses penulisan skripsi ini telah banyak hal yang dilalui oleh penulis, mulai dari cobaan, ujian, dan lain sebagainya yang menguras energi cukup banyak. Akhirnya segala rintangan dapat terlewati dan dapat membuahkan hasil, yakni selesainya skripsi ini dengan judul “Persepsi Jamaah Maiyah Tentang Dialog Interaktif Cak Nun Dalam Acara Gambang Syafaat di Semarang”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Selama proses penyusunan skripsi, penulis menyadari bahwa telah banyak mendapatkan bimbingan, saran-saran, semangat dan dorongan baik secara material maupun immaterial dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar dan terselesaikan. Oleh karena itu, suatu keharusan bagi penulis untuk menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta Wakil Dekan I, II, dan II yang telah membantu proses belajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. H. M. Alfandi, M.Ag., dan Nilnan Ni'mah, M.S.I., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan seluruh staf Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Ibu Dr. Hj. Umul Baroroh, M. Agselaku pembimbing I dan Pembimbing II Bapak Masy Ari Ulinuha, MT yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis hingga skripsi ini terselesaikan.
5. Segenap dosen pengajar dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah

dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas ilmu dan atas pelayanan yang telah diberikan.

6. Segenap Dewan Penguji Komprehensif dan Munaqosah.
7. Keluarga penulis tercinta, Bapak Mubasir dan Ibu Thoyimah sebagai orang tua yang senantiasa memberikan kasih sayang, nasehat, dukungan, baikmoral maupun materi serta do'a tulus yang senantiasa mengiringi langkah perjalanan hidup penulis.
8. Untuk adik kandung saya tersayang, Achmad Farchan, yang selalu memberikan energi positif untuk penulis dan telah memberikan dukungan.
9. Keluarga Besar Bani H. Hasnur dan Bani Tarmudi di Tlogo Genuk Semarang.
10. Keluarga Besar Jamaah Majelis Maiyah seluruh Indonesia, khususnya Jamaah Maiyah di Gambang Syafaat Semarang yang telah memberikandukungan dan support kepada penulis.
11. Untuk Wakil Gubernur Jawa Tengah, Gus Taj Yasin Maimoen yang banyak memberikan suri tauladan dan nasihatnya dalam saya bekerja di Humas Provinsi Jawa Tengah.
12. Sahabat saya Lutfi Indradi, Aji Wahyu Bimantoro, Nova Mirzha, Rian Anantyo, Maulana Aji, Fajar Gilang Ramadhan, Nurul Huda, Tino Aji Syahputra, Luthfan Hafidz yang senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis dan memberikan support serta dukungan kepada penulis.
13. Itsna Khoirunnisa sebagai partner belajar penulis, yang selalu memberikan support untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Keluarga Besar dan Crew Walisongo TV tempat saya belajar dan berkarya menempa minat dan bakat di dunia pertelevisian.
15. Keluarga Besar dan Crew MBS FM 107.8 FM tempat saya belajar dan mengembangkan minat dan bakat di dunia Radio.
16. Keluarga Besar Senat Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang tempat saya belajar organisasi.
17. Keluarga Besar UKM Musik UIN Walisongo Semarang yang banyak memberikan saya pelajaran dan banyak ilmu di luar perkuliahan.
18. Keluarga Besar KPI C 15 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo

Semarang.

19. Teman-teman KKN Reguler Posko 17 Lempuyang tahun 2018 Wonosalam Demak, yang memberikan pelajaran berharga kepada penulis terjun di Masyarakat.
20. Dan kepada seluruh keluarga besar, kerabat, saudara dan teman-teman yang selalu kebersamai perjuangan penulis yang tidak mampu disebut satu persatu.
21. Keluarga besar Humas Provinsi Jawa Tengah tempat saya bekerja dan mengembangkan potensi diri.

Semoga kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang telah membantu mendapatkan balasan sebaik-baiknya balasan dari Allah SWT. Akhir kata, penulis berharap, semoga apa yang telah ada dalam skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis secara pribadi dan para pembaca pada umumnya,*Aamiin*.

Semarang, 23 Agustus 2021

Penulis



Irfani Abdurrozaq

1501026103

PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan hasil pikiran dan kerja keras yang berjalan bersama kesabaran dan doa. Dengan rendah hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, bapak Mubasir dan ibu Thoyimah yang telah membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang dan telah meridhoi serta mendoakan sepanjang waktu untuk penulis, selalu totalitas mendukung dan mendoakan saya dalam kondisi apapun, untuk berjuang meraih cita-cita saya sehingga bisa menyelesaikan studi ini.
2. Almamater tercinta UIN Walisongo Semarang, khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah menjadi tempat untuk penulis dalam mencari ilmu.

MOTTO

“Dijalani, Dinikmati, Disyukuri”

“Manjadda Wajadda”

(Barang siapa bersungguh-sungguh, maka akan berhasil)

ABSTRAK

Irfani Abdurrozaq, 1501026103. “*Persepsi Jamaah Maiyah tentang Metode Dakwah Dialog Interaktif Cak Nun dalam acara Gambang Syafaat di Semarang*”. Skripsi program Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana mengetahui persepsi Jamaah Maiyah tentang metode dakwah yang Cak Nun gunakan, kemudian memahami proses komunikasi interaktif, yakni komunikasi dua arah antara jamaah maiyah (mad'u) dengan Cak Nun (da'i) di Majelis Gambang Syafaat di Semarang.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman yang mana ada 3 langkah, yang pertama, *Data Reduction* (Reduksi Data), yang kedua, *Display Data* (Penyajian Data), dan yang ketiga, *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan).

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Peneliti menemukan persepsi jamaah Maiyah tentang metode dakwah dialog interaktif Cak Nun dalam acara Gambang Syafaat di Semarang yakni, jamaah menyatakan dalam angket yang disebar melalui media social Whatsapp bahwa metode dakwah dialog interaktif Cak Nun dalam acara Gambang Syafaat di Semarang mudah dipahami, kelebihan yang tak terhingga, cara pandang Cak Nun tentang agama sangat rasional, dakwahnya menggunakan dialog yang menarik dan unik (menggunakan diskusi dengan baik dan lembut, tidak dengan emosi atau perdebatan), dan sangat positif jadi Cak Nun mudah untuk di sukai di masyarakat. Oleh karena itu jama'ah masih mengikuti acara GambangSyafaat di Semarang.

Keyword: *Persepsi, Jamaah Maiyah, Metode dakwah Dialog Inetraktif Cak Nun, dan acara Gambang Syafaat di Semarang.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1. Tujuan Penelitian	4
2. Manfaat Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian	7
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	7
2. Definisi Konseptual	7
3. Sumber dan Jenis Data	8
4. Teknik Pengumpulan Data	9
5. Teknik Analisis Data	9
F. Sistematika Penulisan	11

BAB II : KAJIAN TENTANG PERSEPSI, METODE DAKWAH, & DIALOG INTERAKTIF.....	13
A. Persepsi.....	13
1. Pengertian Persepsi.....	13
2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	14
3. Indikator Persepsi	16
B. Metode Dakwah.....	17
1. Pengertian Metode Dakwah.....	17
2. Macam-macam Metode Dakwah.....	18
C. Dialog Interaktif	20
1. Pengertian Dialog Interaktif	20
2. Fungsi Dialog Interaktif.....	20
3. Ciri-ciri Dialog Interaktif.....	20
4. Manfaat Dialog Interaktif	21
5. Hal yang Harus Diperhatikan dalam Dialog Interaktif	22
 BAB III : GAMBARAN UMUM JAMAAH MAIYAH, ACARA GAMBANG SYAFAAT, & METODE DAKWAH DIALOG INTERAKTIF CAK NUN	 25
A. Sejarah dan Pengertian Jamaah Maiyah.....	25
B. Metode Dakwah Dialog Interaktif Cak Nun.....	28
1. Profil Cak Nun.....	28
2. Metode Dakwah Dialog Interaktif Cak Nun.....	30
 BAB IV : ANALISIS DATA PENELITIAN	 32
A. Deskripsi Persepsi Jamaah Maiyah tentang Metode Dakwah Dialog Interaktif Cak Nun dalam acara Gombang Syafaat di Semarang Menggunakan Analisis Miles dan Huberman.....	32
1. Reduksi Data.....	32

2. Penyajian Data.....	35
3. Penarikan Kesimpulan.....	41
BAB V : PENUTUP	43
A. Kesimpulan.....	43
B. Saran	43
C. Penutup.....	44

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi dakwah di Indonesia saat ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, beriringan dengan kemajuan zaman dan teknologi (IPTEK), dakwah berkembang dengan pesatnya. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini memudahkan dalam penyampaian dakwah bagi seorang da'i. Tidak sedikit da'i yang menggunakan perkembangan teknologi sebagai sarana dalam berdakwah.

Jika dulu kita mengenal Sunan Kalijaga menggunakan media seni wayang dalam berdakwah. Pada zaman sekarang ini, tidak sedikit da'i yang menggunakan media masa (televisi, radio, internet, dsb) sebagai sarana dalam berdakwah. Banyak siaran-siaran ceramah yang sudah bisa kita dengarkan melalui radio. Banyak acara-acara di televisi yang sekarang menayangkan acara ceramah, da'i yang menggunakan media ini diantaranya, Ustadzah Mamah Dedeh, Ustadz Maulana, Ustadz Solmed, Ustadz Yusuf Mansyur, serta masih banyak da'i lainnya. Serta sekarang banyak sekali tulisan-tulisan yang dibuat oleh para da'i dalam menyebarkan agama Islam yakni berdakwah dengan menggunakan media internet. Dengan tulisan-tulisan yang mereka buat didalam blog-blog dan web-web itu memudahkan mereka dalam menyebarkan ajaran agama Islam. Ada pula tulisan-tulisan yang para da'i buat dalam media cetak, baik berupa tulisan-tulisan Islami dalam koran, buku ataupun artikel.

Semua itu dilakukan dalam upaya dakwah yang berusaha mengikuti perkembangan zaman yang ada, dengan adanya perkembangan zaman memudahkan para da'i dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam. Dalam realita dilapangan, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini memudahkan masyarakat (mad'u) dalam memperoleh informasi tentang ajaran agama Islam, tidak harus bertemu dengan da'i atau penceramah dalam memperoleh pengetahuan tentang agama Islam, cukup dengan mendengarkan siaran-siaran yang ada di radio, melihat acara-acara di televisi yang memberikan tontonan

beserta tuntunan dalam agama Islam, membaca tulisan-tulisan tentang ajaran agama Islam yang ada di artikel, buku, koran, majalah serta internet.

Namun dengan perkembangan zaman yang maju dengan begitu cepatnya masih ada da'i yang menyebarkan dakwah dengan dakwah secara langsung di lapangan. Memang di zaman modern ini berdakwah langsung di lapangan bukanlah hal yang tepat, namun tidak menutup kemungkinan untuk mengundang para mad'u bisa hadir dalam ceramah tersebut. Dengan banyaknya media massa hadir, tidak sedikit para da'i menyebarkan dakwahnya melalui media massa, salah satu da'i yang masih bertahan dengan berdakwah di lapangan secara langsung adalah Cak Nun.

Cak Nun biasanya memperhatikan jamaah (mad'u) yang datang, misalnya jamaah (mad'u) yang mayoritas ada itu anak sekolah di sekolah menengah atas, Cak Nun akan membimbing dan mengarahkan topik yang sesuai kadar pemikiran mereka agar tidak memberatkan ataupun menyusahkan pemahaman jamaah (mad'u) yang mengikuti pengajian. Pada saat berdakwah Cak Nun tidak sendirian, biasanya Cak Nun ditemani oleh Kiai Kanjeng, Kiai Kanjeng bisa dikatakan sebagai grup musik, namun tidak sembarang grup musik pada umumnya, Kiai Kanjeng ini adalah grup musik yang dibentuk oleh Cak Nun untuk berdakwah bersamanya, musiknya masih ada unsur alat musik tradisional Jawa, seperti gamelan, saron, bonang dan lain-lain. Mirip dengan metode dakwah yang digunakan oleh para Walisongo terdahulu. Cak Nun dan Kiai Kanjeng ini bersholawat dengan gending-gending Jawa dan suluk-suluk Jawa, bedanya kalau Walisongo menggunakan wayang, sementara Cak Nun tidak menggunakan wayang.

Jadi secara tidak langsung Cak Nun dan Kiai Kanjeng masih mempertahankan nilai-nilai budaya yang ada pada saat zaman Walisongo terdahulu. Cak Nun dan Kiai Kanjeng biasanya mengajak jamaah (mad'u) yang hadir dalam pengajian untuk bersholawat bersama. Lagu yang dinyanyikan tidak hanya sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, ada lagu Jawa yang dahulu digunakan oleh salah satu Walisongo yaitu "Ilir-ilir", lagu ini dipakai Sunan Kalijaga untuk berdakwah pada saat itu, lagu "Ilir-ilir" sudah diaransement oleh

Cak Nun dan Kiai Kanjeng agar lebih enak didengarkan. Ada juga lagu “Tombo Ati”, kemudian “Duh Gusti”, “Shalawat Badar” dan lain- lain.

Cak Nun mengajak jamaah (mad'u) bershalawat disetiap jeda pertanyaan yang sudah beliau jawab, hal ini dilakukan agar jamaah tidak bosan mengikuti pengajian dan dialog interaktif bersama beliau. Selain mengajak interaksi antara jamaah (mad'u), Cak Nun juga secara tidak langsung memberikan hiburan musik yang diselingi shalawat itu sendiri. Cara ini bisa dikatakan efektif untuk menghilangkan bosan, kepenatan dalam jamaah yang mengikuti pengajian. Buktinya tidak sedikit jamaah yang mengikuti pengajian hingga larut malam dan betah mengikuti pengajian. Musik yang mengiringi pengajian ini bisa dikatakan mendukung metode berdakwah yang dilakukan. Jadi musik tidak hanya digunakan sarana hiburan semata, namun bisa digunakan untuk sarana berdakwah yang cukup tepat dan efektif.

Dialog interaktif Cak Nun adalah bentuk wadah dakwah yang tidak banyak atau jarang digunakan sebagai metode dakwah oleh da'i di Indonesia. Cak Nun memperkenalkan Maiyah sebagai solusi problem dakwah. Kebanyakan da'i hanya berceramah dalam menyampaikan pesan dakwahnya atau yang sifat komunikasinya satu arah. Da'i hanya sekedar menyampaikan materinya, jarang yang menerima timbal balik dari *audience*. Metode dakwah yang digunakan oleh Cak Nun yaitu sistem dialog interaktif antara Jamaah Maiyah yang mengikuti pengajian dengan Cak Nun.

Jamaah Maiyah merupakan orang-orang yang datang dan berkumpul pada saat Cak Nun berdakwah atau bisa disebut dengan penggemar atau penonton setia. Jamaah Maiyah dalam sebulan sekali bisa hadir dan tetap mendengarkan dakwah Cak Nun selama 5-7 jam, Jamaah Maiyah ini datang secara sukarela mereka tanpa ada yang mengundang, atau mewajibkan mereka untuk berkumpul. Jamaah Maiyah sendiri tidak hanya ada di Semarang saja, namun juga ada di Jombang (Padhang Mbulan), Yogyakarta (Mocopat Syafaat), Jakarta (Kenduri Cinta), Surabaya (Bangbang Wetan), Malang (Obor Illahi), dan Makassar (Paparandang Ate). Dialog interaktif mempunyai karakter dan tujuannya sendiri, adapun keberhasilan dan kegagalannya. Suatu dialog dikatakan berhasil jika

komunikasikan dan komunikator bisa saling paham dan tidak terjadi *miskomunikasi*, sedangkan dialog dikatakan gagal jika ada *miskomunikasi* antar komunikasikan dan komunikator.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan diatas penulis tertarik untuk mengkaji hal ini, dan tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam, mengingat metode dakwah yang tepat sangat dibutuhkan di era modern sekarang ini dan belum ada peneliti yang meneliti sehingga belum ada hasil yang menunjukkan adanya persepsi Jamaah Maiyah tentang metode dakwah dialog interaktif Cak Nun dalam acara Gombang Syafaat di Semarang.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi Jamaah Maiyah tentang metode dakwah dialog interaktif Cak Nun dalam acara Gombang Syafaat di Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi Jamaah Maiyah dengan metode dakwah yang Cak Nun gunakan, kemudian memahami proses komunikasi interaktif, yakni komunikasi dua arah antara jamaah maiyah (mad'u) dengan Cak Nun (da'i) di Majelis Gombang Syafaat di Semarang.

b. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian yang penulis lakukan ini dapat menambah wawasan mengenai metode dakwah dialog interaktif antara Jamaah Maiyah sebagai mad'u dan Cak Nun sebagai da'i, sehingga dapat menjadi bahan rujukan untuk terus mengembangkan metode dakwah yang efektif dan tidak menghakimi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pelaksanaan dakwah, khususnya spesifikasi mengenai metode dakwah dialog interaktif antara jamaah Maiyah dan Cak Nun sebagai model dakwah yang bisa dijadikan contoh dan memberikan solusi untuk umat Islam khususnya di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi penulis, yang merupakan mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi untuk mencapai gelar sarjana dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi.

D. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan telaah pustaka, penulis akhirnya menemukan beberapa tinjauan pustaka yang relevan dengan judul penelitian, diantaranya adalah:

Pertama, penelitian “*Maiyah Mocapat Syafaat dalam Perspektif Psikologi*”, oleh Muh. Azizul Mustofa mahasiswa UIN Sunan Gunung Jati Bandung. Adapun titik kesamaan antara skripsi ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu Cak Nun sebagai tokoh yang mengisi acara, jamaah maiyah sebagai peserta atau jamaah sekaligus objek yang diteliti. Selain itu, titik kesamaannya juga terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan titik perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitiannya, fokus penelitian yang akan diteliti yaitu metode dakwah dialog interaktif Cak Nun sebagai Da'i di dalam acara Gambang Syafaat, sedangkan penelitian terdahulu fokus jurnal ini menjelaskan perspektif psikologi asumsi dasar Cak Nun dapat dianalogikan sebagai psikolog.

Kedua, penelitian “*Pesan Dakwah Emha Ainun Nadjib di Situs Youtube Cak Nun.Com Tanggal 5 Juni 2017 (Analisis Wacana)*”, oleh Farid Zulian Dwi Saputra mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya. Adapun titik kesamaan antara skripsi ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu keduanya sama-sama membahas tentang dakwah Cak Nun (Emha Ainun Nadjib). Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yakni

menggunakan metode penelitian analisis wacana (*discourse analysis*), analisis semiotik (*semiotic analysis*), dan analisis framing/bingkai (*framing analysis*), sedangkan metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Ketiga, penelitian “*Pendidikan Nilai-Nilai Multikultural dalam Forum Maiyah Mocopat Syafaat di Taman Tirto Kasihan Bantul*”, oleh Witarko mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia. Adapun titik kesamaan antara skripsi ini dengan penelitian yang akan di teliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada locus penelitiannya yaitu nilai-nilai multikultural dalam forum Maiyah Mocopat Syafaat, sedangkan penelitian ini locusnya membahas tentang metode dakwah dialog interaktif yang di gunakan oleh Cak Nun dalam acara Gambang Syafaat.

Keempat, penelitian “*Maiyahan Sebagai Model Bimbingan Kelompok (Studi Kasus pada Komunitas Juguran Syafaat di Sokaraja Banyumas)*”, oleh Devi Dian Pertiwi mahasiswi Fakultas Dakwah jurusan Bimbingan Penyuluhan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Adapun titik kesamaan antara skripsi ini dengan penelitian yang akan di teliti oleh penulis yaitu metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, sama-sama forum maiyah yang dijadikan objek penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada locus penelitian yang akan di teliti, locus penelitian peneliti sebelumnya bertempat di Sokaraja Banyumas, sedangkan penulis di Semarang.

Kelima, penelitian “*Respon Jamaah Maiyah Yogyakarta Terhadap Nilai-nilai Maiyah pada Buletin Macapat Syafaat*”, oleh Adrian Muhammad Fu’ady mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun titik kesamaan antara skripsi ini dengan penelitian yang akan di teliti oleh penulis yaitu metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, sama-sama forum maiyah yang dijadikan objek penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada focus penelitian yang akan di teliti yaitu locus penelitian, locus penelitian peneliti sebelumnya bertempat di Yogyakarta, sedangkan penulis bertempat di Semarang. Berdasarkan penelitian dan pengamatan penulis dari hasil tinjauan pustaka

di atas, belum ada peneliti yang meneliti mengenai persepsi Jamaah Maiyah tentang metode dakwah dialog interaktif Cak Nun dalam acara Gambang Syafaat di Semarang.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif merupakan metode sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Moleong: 1993: 3).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yaitu melakukan analisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami dan disimpulkan. (Azwar, 2005: 6). Pada hakikatnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki. (Sevilla, 1993: 73).

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan konsepsi peneliti atas variabel-variabel atau aspek utama tema penelitian, yang disusun atau dibuat berdasarkan teori-teori yang telah ditetapkan. Konsep merupakan suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang perlu dirumuskan. Dalam penelitian ini penulis menjabarkan batasan yang terkait dengan definisi guna menghindari kesalahan pemahaman pemaknaan. Pada penelitian ini difokuskan pada persepsi dan metode dakwah:

a. Persepsi Jamaah Maiyah

Persepsi adalah tanggapan atau pandangan tentang suatu fenomena atau hubungan. Dengan persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti keadaan lingkungan sekitar, dan juga tentang keadaan individu yang bersangkutan. Dengan demikian dalam persepsi stimulus dapat

datang dari luar individu, karena persepsi merupakan aktivitas yang *integrated*. meskipun stimulus yang diterima sama, tetapi karena pengalaman dan kemampuan berfikir yang berbeda antara individu yang satu dengan yang lain kemungkinan hasil persepsi juga berbeda. Sedangkan Jamaah Maiyah adalah jamaah pengajian yang ada pada saat Cak Nun menyampaikan ceramah disuatu tempat. Jadi persepsi Jamaah Maiyah adalah tanggapan Jamaah Maiyah terhadap suatu fenomena atau hubungan dari apa yang dilihat dan dirasakan saat melakukan aktifitas.

b. Metode Dakwah Dialog Interaktif

Metode dakwah adalah cara yang ditempuh oleh da'i di dalam melaksanakan tugasnya berdakwah, metode dakwah menyangkut masalah bagaimana cara dakwah itu harus dilakukan. Aktivitas-aktivitas dakwah yang telah dirumuskan akan efektif bilamana dilaksanakan dengan mempergunakan cara-cara yang tepat. Pedoman dasar atau prinsip penggunaan metode dakwah Islam sudah termaktub dalam al- Qur'an. Berdasarkan firman Allah di atas jelaslah bahwa prinsip-prinsip dakwah Islam tidaklah menunjukkan kekuatannya, tidak hanya berpedoman kepada satu dua metode saja, akan tetapi selalu menampilkan kefleksibelannya. Sedangkan dialog interaktif adalah kegiatan berdiskusi yang membahas sebuah topik yang sedang banyak diperbincangkan, menghadirkan orang yang ahli (pakar) dalam topik tersebut sebagai narasumber. Jadi metode dakwah dialog interaktif sendiri mempunyai arti kegiatan berdiskusi yang membahas sebuah topik yang sedang banyak diperbincangkan (Tanya-jawab) yang mana menjadikan suatu metode yang efisien dan dijawab oleh orang yang ahli dibidangnya.

3. Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data merupakan obyek penelitian yang menjadi tempat untuk memperoleh data penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer sebagai sumber data utama diperoleh dari hasil

angket dengan beberapa Jamaah Maiyah yang pernah hadir langsung di acara Gambang Syafaat.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder sebagai sumber data pendukung atau tambahan dalam penelitian adalah berbagai dokumen atau arsip, internet, berita, dan buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

a. Angket

Penyebaran angket dilakukan untuk memperoleh data dari narasumber tentang masalah yang akan diteliti. Peneliti akan menyebar angket melalui media social Whatsapp dengan jamaah Maiyah yang menghadiri acara Gambang Syafaat.

b. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, data yang relevan dengan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, dan atau karya monumental seseorang (Sudaryono, dkk, 2013: 219).

5. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen yang dikutip oleh Imam Gunawan analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. (Gunawan, 2013:210)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman yang dikutip oleh Sugiyono yang mengemukakan tiga

tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam tahap ini, diambil jawaban dari beberapa orang yang pernah hadir dalam acara Gombang Syafaat di Semarang yang dipimpin oleh Cak Nun untuk memberikan jawaban tentang persepsi jamaah Maiyah tentang metode dakwah dialog interaktif Cak Nun dalam acara Gombang Syafaat di Semarang, ada 15 orang yang diteliti untuk diolah dari jawaban yang sudah diberikan melalui angket yang sudah disebar.

b. *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dalam tahap ini hasil angket yang sudah disebar tentang persepsi jamaah maiyah terhadap metode dialog interaktif Cak Nun dalam acara Gombang Syafaat di Semarang akan disajikan untuk diolah sesuai fakta yang ada dan jawaban yang diperlukan.

c. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono, 2014: 247-253)

Dalam tahapan ini jawaban yang sudah disajikan akan diambil kesimpulannya, dengan cara memilih jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang sudah disiapkan melalui angket yang sudah disebar via online (Whatsapp), hasil kesimpulan inilah yang akan menjadi hasil bagaimana persepsi jamaah maiyah tentang metode dakwah dialog interaktif yang Cak Nun gunakan dalam acara Gambang Syafaat yang digelar di Ibukota Jawa Tengah, yakni Semarang.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yakni sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: PERSEPSI, METODE DAKWAH, & DIALOG INTERAKTIF

Bab kerangka teori berisi mengenai teori-teori yang relevan digunakan untuk menganalisis dalam penelitian, yaitu persepsi, metode dakwah, dan dialog interaktif.

BAB III: GAMBARAN UMUM TENTANG JAMAAH MAIYAH, ACARA GAMBANG SYAFAAT, & METODE DIALOG INTERAKTIF CAK NUN

Berisi gambaran umum jamaah maiyah yang menonton acara Gambang Syafaat di Semarang dan metode dakwah dialog interaktif yang Cak Nun gunakan dalam acara tersebut.

BAB IV: ANALISIS DATA PENELITIAN

Menganalisis hasil penelitian mengenai persepsi jamaah maiyah yang

menonton acara Gambang Syafaat di Semarang.

BAB V: PENUTUP

Berisi kesimpulan, saran, dan penutup yang dilakukan oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN TENTANG PERSEPSI, METODE DAKWAH, DAN DIALOG INTERAKTIF

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Menurut Depdiknas (2001: 259), persepsi adalah tanggapan atau temuan gambaran langsung dari suatu atau temuan gambaran langsung dari suatu serapan seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui panca indera. Dalam pengertian ini jelas, bahwa persepsi adalah kesan gambaran atau tanggapan yang dimiliki seseorang setelah orang tersebut menyerap untuk mengetahui beberapa hal (obyek), melalui panca indera.

Menurut Bimo Walgito (1990: 54), persepsi adalah suatu kesan terhadap suatu obyek yang diperoleh melalui proses penginderaan, pengorganisasian, dan interpretasi terhadap obyek tersebut yang diterima oleh individu, sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas integrated dalam diri individu. Pendapat ini tidak bertentangan dengan pendapat sebelumnya, tetapi justru lebih menjelaskan proses terjadinya yaitu setelah penyerapan maka gambaran-gambaran yang diperoleh lewat panca indera itu kemudian di organisir, kemudian di interpretasi (ditafsirkan) sehingga mempunyai arti atau makna bagi individu, sedang proses terjadinya persepsi tersebut merupakan satu kesatuan aktifitas dalam diri individu.

Pengertian yang ketiga dikemukakan oleh Robbins (2003: 97) yang mendeskripsikan bahwa persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisa (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna. Pendapat Robbins lebih melengkap pendapat sebelumnya, yaitu adanya unsur-unsur evaluasi atau penilaian terhadap obyek persepsi. Persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian balik (*decoding*) dalam proses komunikasi (Mulyana, 2002: 167). Persepsi disebut inti komunikasi, karena

jika persepsi tidak akurat tidak mungkin terjadi komunikasi yang efektif.

Untuk lebih memahami persepsi, berikut adalah persepsi menurut para ahli, diantaranya:

1. Desiderato, persepsi adalah pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan-hubungan yang di peroleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (*Sensory Stimuli*) (Rakhmat, 1996: 51).
2. Branca, mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses yang di dahului oleh penginderaan (Walgito, 2002: 49)
3. Moskowitz dan Orgel, persepsi merupakan proses integrated dari individu terhadap stimulus yang di terimanya (Walgito, 2002: 49)
4. Epstein dan Roger, persepsi adalah seperangkat proses dengan mengenali, mengorganisasikan, dan memahami serapan- serapan inderawi yang diterima dari stimuli lingkungan (Sternberg, 2008: 105)
5. Joseph A, Devito, persepsi adalah proses dengan mana kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita (Mulyana, 2002: 168).

Dari pengertian diatas, persepsi yang penulis maksud adalah tanggapan atau pandangan tentang suatu fenomena atau hubungan. Dengan persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti keadaan lingkungan sekitar, dan juga tentang keadaan individu yang bersangkutan. Dengan demikian dalam persepsi stimulus dapat datang dari luar individu, karena persepsi merupakan aktivitas yang *integrated*, meskipun stimulus yang diterima sama, tetapi karena pengalaman dan kemampuan berfikir yang berbeda antara invdividu yang satu dengan yang lain kemungkinan hasil persepsijuga berbeda.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi di tentukan oleh faktor personal dan faktor situasional. David Krech dan Richard S. Cruthfield menyebutnya faktor fungsional dan faktor struktural, tetapi terdapat faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap

persepsi, yakni perhatian.

Menurut Kenneth E. Andersen, perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Stimuli di perhatikan karena mempunyai sifat- sifat yang menonjol, antara lain: gerakan, intensitas stimuli, kebaruan, perulangan, faktor biologis, dan faktor sosiopsikologis (Rahmat, 1996: 51- 54).

Di samping itu masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi proses persepsi, antara lain:

1. Faktor Internal

Individu sebagai faktor internal saling berinteraksi dalam individu mengadakan persepsi. Mengenai keadaan individu yang dapat mempengaruhi hasil persepsi datang dari dua sumber, yaitu berhubungan dengan segi kejasmanian dan segi psikologis. Bila sistem fisiologis terganggu, hal tersebut akan berpengaruh dalam persepsi seseorang, sedangkan segi psikologis yaitu antara lain mengenai pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir, kerangka acuan, dan motivasi akan berpengaruh pada seseorang dalam mengadakan persepsi.

2. Faktor eksternal

Stimulus, agar stimulus dapat dipersepsi, maka stimulus harus cukup kuat. Kejelasan stimulus akan banyak berpengaruh dalam persepsi. Stimulus yang kurang jelas akan berpengaruh dalam ketepatan persepsi. Bila stimulus berwujud benda-benda bukan manusia, maka ketepatan persepsi lebih terletak pada individu yang mengadakan persepsi, karena benda yang di persepsi tersebut tidak ada usaha untuk mempengaruhi yang mempersepsi. Lingkungan atau situasi, lingkungan atau situasi khususnya yang melatar belakangi stimulus juga akan berpengaruh dalam persepsi bila obyek persepsi adalah manusia. Obyek dan lingkungan yang melatar belakangi obyek merupakan kesatuan yang sulit di pisahkan. Obyek yang sama dengan situasi sosial yang berbeda dapat menghasilkan persepsi yang berbeda

(Walgito, 2002: 46-47).

3. Indikator Persepsi

Persepsi memiliki beberapa indikator, diantaranya sebagai berikut:

- a. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu (Aspek Afektif)

Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, dan penciuman, secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran atau kesan di dalam otak. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktu.

- b. Pengertian atau pemahaman (Aspek Kognitif)

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut di organisir, di golong-golongkan (diklasifikasikan), dan di interpretasikan, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (apersepsi).

- c. Penilaian atau evaluasi (Aspek Kognitif)

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi dapat dikatakan bersifat individual (Walgito, 1990: 44-45).

B. Metode Dakwah

1. Pengertian Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara yang ditempuh oleh da'i di dalam melaksanakan tugasnya berdakwah, metode dakwah menyangkut masalah bagaimana cara dakwah itu harus dilakukan.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمُ الْبَاتِنِ
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

Aktivitas- aktivitas dakwah yang telah dirumuskan akan efektif bilamana dilaksanakan dengan mempergunakan cara-cara yang tepat. Pedoman dasar atau prinsip penggunaan metode dakwah Islam sudah termaktub dalam al-Qur'an. Berdasarkan firman Allah SWT di atas jelaslah bahwa prinsip-prinsip dakwah Islam tidaklah menunjukkan kekuatannya, tidak hanya berpedoman kepada satu dua metode saja, akan tetapi selalu menampilkan kefleksibelannya. Dakwah disebut juga komunikasi islam, memiliki beberapa unsur, seperti da'i, media (wasilah), metode (uslub), materi (mawdu'), sasaran (mad'u) dan tujuan dakwah. Semua unsur ini merupakan konsep yang harus diuji melalui riset-riset yang lebih empiric. Pijakan dakwah adalah isyarat-isyarat etik normatif dari Qur'an dan Hadist. Ada empat cara bagaimana seorang dai dinilai oleh mad'unya, da'i dinilai dari reputasi yang mendahuluinya, apa yang sudah dilakukan oleh da'i, bagaimana karya-karyanya, apa latar belakang pendidikannya, apa jasanya dan bagaimana sikapnya. Apakah sikap da'i memperindah atau menghancurkan reputasinya, yakni:

- a. Melalui perkenalan atau informasi tentang diri da'i

Seorang da'i dinilai oleh mad'unya dari informasi yang diterimanya. Bagaimana informasi tentang da'i diterima dan bagaimana da'i memperkenalkan dirinya sangat menentukan kredibilitas seorang da'i,

- b. Melalui apa yang di ucapkannya

“*Al-lisan mizan al-insan*” (lisan adalah ukuran seorang manusia), begitupun ungkapan Ali bin Abi Thalib. Apabila seorang da'i mengungkapkan kata-kata kotor, kasar dan rendah, maka seperti itu pula kualitasnya. Da'i memiliki kredibilitas apabila ia konstan dalam menjaga ucapannya yang selaras dengan perilaku keseharian,

- c. Melalui bagaimana da'i menyampaikan pesan dakwahnya

Penyampaian dakwah yang sistematis dan terorganisir memberi kesan pada da'i bahwa ia menguasai persoalan, materi dan metodologi dakwah. Seorang da'i yang kredibel adalah seorang yang memiliki kompetensi di bidangnya, integritas kepribadian, ketulusan jiwa dan memiliki status yang cukup. Da'i harus menjadi saksi kebenaran, menjadi teladan umat dan berakhlak baik yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Metode (Arab: *thariwat* atau *manhaj*) diartikan dengan cara. Metode ialah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode dakwah adalah cara yang digunakan da'i untuk menyampaikan materi dakwah (Islam). Metode dakwah sangat penting peting perannya dalam penyampaian dakwah. Metode yang tidak benar, meskipun materi yang di sampaikan baik, maka pesan baik tersebut bias ditolak. Seorang da'i harus jeli dan bijak dalam memilih metode, karena metode sangat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan dakwah.

2. Macam Metode Dakwah

Metode Dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (Komunikator) kepada Mad'u untuk mencapai suatu tujuan tertentu suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Metode dakwah dari bahasa

Yunani *methodos*, yang merupakan gabungan dari kata *meta* dan *hobos*. *Meta* berarti melalui, mengikuti, atau sesudah, sedangkan *hobos* berarti jalan, arah atau cara, jadi metode bisa diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang ditempuh (Fathul, 2008: 238).

- a. Al-Hikmah Al-Hikmah terulang sebanyak 20 kali dalam al-Qur'an. Secara etimologis, kata ini berarti kebijaksanaan, bagusnya pendapat atau pikiran, ilmu, pengetahuan, filsafat, kenabian, keadilan, pepatah dan juga berarti al-Qur'an al-Karim. Hikmah juga diartikan al-Ilah, seperti dalam kalimat hikmah al-tasyri' atau ma hikmah zalika dan diartikan juga al-kalam atau ungkapan singkat yang padat isinya. Makna Al-Hikmah yang tersebar dalam al-Qur'an di 20 tempat tersebut, secara ringkas, mengandung tiga pengertian, *Pertama*, Al-Hikmah dalam arti penelitian terhadap segala sesuatu secara cermat dan mendalam dengan menggunakan akal dan penalaran, *Kedua*, Al-Hikmah yang bermakna memahami rahasia-rahasia hukum dan maksud-maksudnya, *Ketiga*, Al-Hikmah yang berarti Kenabian Atau Nubuwwah (Munir, 2003: 7-8).
- b. Al-Mau'idzatil Hasanah Metode dakwah kedua yang terkandung dalam QS. Al-Nahl (16) ayat 125 adalah metode al-maw'izat al-hasanah. Maw'izat dari kata وعظ yang berarti nasehat. Juga berarti menasehati dan mengingatkan akibat suatu perbuatan, menyuruh untuk mentaati dan memberi wasiat agar taat. Kata maw'izat disebut dalam al-Qur'an sebanyak 9 kali. Kata ini berarti nasehat yang memiliki ciri khusus, karena mengandung al-haq (kebenaran), dan keterpaduan antara akidah dan akhlaq serta mengandung nilai-nilai keuniversalan. Kata al-hasanah lawan dari sayyi'ah, maka dapat dipahami bahwa maw'izah dapat berupa kebaikan dan dapat juga berupa keburukan. Mau'izhah Hasanah atau nasihat yang baik, maksudnya memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan dihati, menyentuh pikiran, menghindarkan sikap kasar dan tidak mencari dan menyebut kesalahan audiens. Metode dakwah berbentuk nasehat ini ditemukan dalam al-Qur'an dengan memakai kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide-ide yang dikehendaknya (Amin,

2009: 99-100).

- c. Al-Mujàdalah terambil dari kata, yang bermakna diskusi dengan cara yang baik . Kata jadal (diskusi) terulang sebanyak 29 kali dengan berbagai bentuknya di beberapa tempat dalam al-Qur'an. Mujadalah yaitu ungkapan dari suatu perdebatan antara dua pandangan yang berbeda untuk menyampaikan kebenaran yang bertujuan untuk membawa kejalan Allah, melalui tukar pikiran yang baik, ilmiah, rasional, objektif. Mujadalah merupakan cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah manakala kedua cara terakhir yang digunakan untuk orang-orang yang cara berfikrnya cukup maju,dan kritis seperti ahlio kitab yang memang telah memiliki bekal keagamaan dari pra utusan sebelumnya.oleh karena itu, Al-Quran Memberikan khusus kepada ahli kitab,yaitu melarang berdebat dengan mereka kecuali dengan cara yang baik (Acep, 2011: 123).

C. Dialog Interaktif

1. Pengertian Dialog Interaktif

Dialog adalah percakapan antara dua orang atau lebih. Menurut Masduki dialog interaktif merupakan suatu bentuk percakapan/ perbincangan antara dua orang atau lebih yang membahas suatu topic permasalahan hangat atau actual yang terjadi ditengah masyarakat, yang dipandu oleh seorang moderator dengan mengikutsertakan masyarakat untuk terlibat dalam membahas topic yang disajikan (Masduki, 2001: 44).

2. Fungsi Dialog Interaktif

Fungsi dilakukannya dialog interaktif untuk membahas suatu masalah dengan tujuan mendapatkan jalan keluar atau solusi dari masalah yang dibahas.

3. Ciri-ciri Dialog Interaktif

Dialog interaktif memiliki beberapa ciri yang bisa kamu kenali. Berikut dibawah ini, ada beberapa ciri-ciri dari sebuah dialog interaktif, diantaranya

yaitu:

- a. Melibatkan banyak orang, gak dilakukan secara sendiri tapi banyakpelaku yang terlibat dari dialog tersebut baik langsung atau tidak langsung.
- b. Ada tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber.
- c. Dialog dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung.
- d. Ada percakapan yang melibatkan pendengar dan penanya.
- e. Biasanya dialog interaktif ditayangkan langsung lewat televisi dan radio.
- f. Dalam sebuah dialog interaktif kita juga harus menggunakan prinsip 5W+1H seperti berikut ini: *What* (Apa), *Who* (Siapa), *When* (Kapan), *Where* (Dimana), *Why* (Kenapa), dan *How* (Bagaimana). (Dialog Interaktif dalam, <https://penerbitbukudeepublish.com/dialog-interaktif/>, diakses pada tanggal 19 Juni 2021, pukul 20.09 WIB)

4. Manfaat Dialog Interaktif

Manfaat yang bisa kita dapat setelah ikut mendengarkan/terlibat dalam dialog interaktif yaitu kita tidak akan ketinggalan informasi terkini tentang berbagai hal maupun masalah yang sedang hangat dibicarakan di masyarakat.

Adapun hal yang mesti diperhatikan saat ikut menyimak dialog interaktif, berikut ini:

1. Tema Dialog: Kita harus tahu topik apa yang sedang dibahas,
2. Narasumber: Narasumber yang kita tahu harus memang benar-benar ahlinya,
3. Pendapat Narasumber: Kita harus memperhatikan pendapat narasumber, perhatikan apakah pendapat narasumber didukung fakta,
4. Kesimpulan Dialog: Hal-hal penting yang ada di dalam dialog interaktif tersebut.

Jika kamu ingin memberi komentar, kamu perlu memperhatikan:

- a. Komentar yang diberikan bersifat objektif (tidak memihak),
- b. Harus disertai fakta yang menyakinkan serta akurat,
- c. Berisi alasan yang logis. (Dialog Interaktif dalam,

<https://www.yuksinau.id/dialog-interaktif/>, diakses pada tanggal 25 Maret 2020, pukul 14.15 WIB)

5. Hal yang Harus Diperhatikan dalam Dialog Interaktif

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika kita akan menyimak dialog interaktif yang terjadi di radio ataupun televisi. Beberapa hal tersebut diantaranya sebagai berikut.

a. Tema Dialog

Saat menyimak dialog interaktif tema dialog harus diperhatikan sebab tema merupakan sebuah pokok dari permasalahan yang akan diperbincangkan. Tema dialog interaktif pun bermacam-macam, bisa seputar edukasi, interaktif, bahkan hiburan. Selain itu pembawaannya pun beragam pula, ada yang dikemas dalam bentuk serius, seperti halnya pembawa berita di televisi atau webinar yang diadakan Lembaga. Namun bisa pula dikemas dengan santai, seperti acara talkshow yang ada sering kita temukan di media social.

b. Narasumber

Selain tema, kita juga perlu mengetahui dengan jelas siapakah yang menjadi narasumber dalam sebuah dialog interaktif. Sebab jika kamu tidak memahami siapa narasumbernya dengan baik, kamu akan kesulitan menyimak apa pendapat yang diutarakan oleh narasumber.

c. Pendapat Narasumber

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, mengetahui siapa narasumber pada dialog interaktif akan memudahkanmu dalam menyimak pendapat apa saja yang diutarakan oleh narasumber. Dengan begitu kamu bisa menilai dan mencerna dengan baik, hal-hal yang bisa dijadikan inspirasi ataupun sebaliknya.

d. Kesimpulan Dialog

Terakhir, merupakan intisari atau hal-hal penting yang ada atau terjadi dalam dialog interaktif tersebut. (Dialog Interaktif dalam, <https://penerbitbukudeepublish.com/dialog-interaktif/>, diakses pada

tanggal 19 Juni 2021, pukul 20.09 WIB)

Contoh Dialog Interaktif Cak Nun dalam acara Gambang Syafaat di Semarang:

Via: “Dalam kita berteman terkadang kita berbuat kesalahan tetapi terkadang susah sekali memaafkan, bagaimana Cak caranya agar bisa mudah memaafkan dengan penuh kasih sayang?”

Cak Nun: “Memang dalam dunia psikologi ada empat macam orang; ada orang yang sukar marah tetapi mudah memaafkan, ada orang yang mudah marah dan sukar memaafkan, ada orang yang mudah marah mudah memaafkan, dan ada orang sukar marah dan sukar memaafkan. Sama dengan dalam bidang ilmu, mengerti dan tahu kalau dia mengerti (belajarliah kepada dia), orang mengerti tetapi tidak tahu kalau dia mengerti (bangunkan dia), orang yang tidak mengerti tetapi dia tahu kalau dia tidak mengerti (temanilah dia), orang yang tidak mengerti dan tidak mengerti kalau dia tidak mengerti (tinggalkan). Kembali ke soal memaafkan, kita jangan menyuruh orang berbuat baik dan berbuat benar tapi harus menciptakan situasi menikmati kebenaran dan kebaikan. Kebenaran itu tidak untuk Anda pamer-pamerkan. Kebenaran itu untuk bekal di dalam dirimu. Keluarnya harus akhlakulkarimah, kelembutan, kasih sayang, dan keamanan bersama. Ada orang pincang, tidak usah kita sebut, *nang endi cang?* Meskipun benar dia pincang, tetapi tidak boleh kebenaran tentang pincang itu Anda omongkan. Dulu ada teman saya yang sakit usus buntu, kemudian ada teman saya yang lain datang dan berkata, “Ini adalah satu dari tujuh penyakit yang mematikan.” Kita tidak boleh mengatakan kepada yang kita perkirakan mati menurut ilmu kita karena Allah berhak mengubah kapan saja dan kepada siapa saja. Orang yang sukar memaafkan itu tidak mengerti kalau memaafkan itu lebih nikmat daripada tidak memaafkan. Nikmatnya memaafkan itu luar biasa. Mbak Via pernah ditanya, “Cak Nun kan sering difitnah orang, terus bagaimana?” Jawaban Mbak Via, “Ya tidak ada masalah, kalau Cak Nun yang memfitnah buru saya stress. Tetapi kalau Cak Nun yang difitnah saya seneng.” Ada rumus “Wamaa

ramaita idz ramaita, walaakinnallaaha ramaa” (di Surat Al Anfaal ayat 17) kalau ada kejahatan menimpa kita kalau kita online dengan malaikat dan Allah maka kejahatan yang meluncur ke kita itu akan diambil alih oleh malaikat yang speednya lebih tinggi dari kemampuan manusia, sehingga ketika sampai kita dia ubah menjadi rizki. Kalau Anda wiridannya itu maka diapakan saja sama orang jadinya malah baik, jadi rizki malahan. Sesungguhnya bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar, tetapi Allah-lah yang melempar.” Fitnah itu bisa jadi positif untuk yang difitnah dan pasti negatif bagi yang memfitnah. Orang yang tidak memaafkan akan rugi karena dia tidak tahu betapa nikmatnya memaafkan. Allah memiliki enam sifat pemaaf. Untuk dosa pribadi ghofur, untuk dosa sosial ghofar, yang sifatnya hati al afu, pokoknya macam-macam konteksnya. Pokoknya Allah selalu memaafkan “Datanglah kepadaku meskipun dengan memanggul dosa setinggi gunung. Percayalah bahwa dosamu yang bergunung-gunung itu tidak berarti bagi alam semesta permaafkanku yang akan menenggelamkan dosa-dosamu.” Kata Allah. Maka saya memaafkan. Kalau saya punya dendam, saya daya dunakan untuk membakar energi. Tapi keluaranya tidak boleh menjadi tindakan bagi orang yang saya dendami. Dendam menjadi baik jika di atur sebagai energy.”

BAB III

GAMBARAN UMUM JAMA'AH MAIYAH, ACARA GAMBANG SYAFAAT DI SEMARANG, & METODE DAKWAH DIALOG INTERAKTIF CAK NUN

A. Sejarah Jama'ah Maiyah dan Pengertian Jama'ah Maiyah

Menyebut nama Maiyah pastilah tak bisa lepas dari sosok Cak Nun. Begitu sebaliknya. Karena Cak Nun lah figur panutan sekaligus perintisnya sejak tanggal 31 Juli 2001 di malam menjelang digelarnya Sidang Istimewa MPR 2001. Maiyah yang arti sempitnya adalah kebersamaan bersama Allah, dibentuk atas refleksi dari kondisi negeri yang remuk jaya. Saat itu Cak Nun secara khusus menggelar acara "Sholawatan Maulid" di kediamannya bersama sahabatnya dari Kiai Kanjeng (kelompok musik yang sering mengiringi Cak Nun berdakwah, dipimpin Nevi Budianto). Didalam buku yang ditulis oleh Cak Nun yang berjudul "Orang Maiyah" dijelaskan bahwa Orang Maiyah adalah orang-orang yang berkumpul sebulan sekali selama 5-7 jam atas kehendak, niat, motivasi, dan pandangannya masing-masing secara mereka. Orang maiyah juga bisa disebut sebagai jama'ah pengajian yang ada pada saat Cak Nun menyampaikan ceramah disuatu tempat.

Orang maiyah terdiri dari berbagai macam latar belakang kehidupan, seperti mahasiswa, orang biasa, pedagang, ataupun tokoh tertentu yang melebur menjadi satu dalam wadah yang disebut maiyahan itu sendiri. Cak Nun sudah membuat forum Komunitas Maiyah di berbagai kota dan provinsi, kalau di Semarang diberi nama Gambang Syafaat, Kenduri Cinta (Jakarta), Mocopat Syafaat (Jogyakarta), Phadangmbulan (Jombang), Bangbang Wetan (Surabaya), Gambang Syafaat (Semarang), Juguran Syafaat (Purwokerto), Obor Illahi (Malang), dan Paparandang Ate (Makassar). Maiyahan rutin yang berlangsung di beberapa kota di Indonesia. Yang jelas Pulau Sempu tidak masuk hitungan. Walau disebut pengajian, tapi yang hadir tidak semuanya muslim. Seperti kata Cak Nun, "Acara ini bukan acara khusus untuk orang Islam, tapi

untuk semua manusia yang Islam dan yang tidak Islam, manusia waras dan manusia yang tidak waras, bahkan jin, setan, dhemit, genderuwo, dan lain sebagainya kalau memang berminat untuk jadi baik akan disambut dengan tangan terbuka". Maiyah bukan madzhab, aliran, sekte, Ormas atau gerakan yang akan menggulingkan pemerintah. Tapi Maiyah adalah majelis ilmu yang bersama-sama mencari dan merumuskan kebenaran, tidak mencari siapa yang benar tapi apa yang benar. Walaupun awal terbentuknya Maiyah diprakarsai oleh Cak Nun, tapi Cak Nun sendiri memosisikan dirinya sama dengan jamaahnya (Maiyah). Cak Nun tak ingin dikultuskan bahkan melarang umatnya untuk taat sama dia, "Awas kalau taat sama saya..*tak tonyo ndasmu!*" "Di Maiyah ini semua orang berposisi sama. Di sini tidak ada kyai-nya, tidak ada imam-nya, tidak ada mursid-nya, tidak ada syekh-nya. Jangan taat sama saya, yang harus anda taati hanya Rasullullah SAW dan Allah SWT, bukan saya. Saya nggak mau! Kalau anda taat sama saya, saat kamu nyolong, saya tidak bisa nolong kamu di akhirat. Hanya Allah SWT dan syafaat Rasulullah SAW yang bisa menolongmu." kata Cak Nun. Maiyah itu bukan NU, Muhammadiyah atau lembaga Islam lain. Tapi Maiyah tidak merubah orang NU untuk jadi bukan orang NU atau yang lainnya. Mereka tetap jadi diri sendiri. Dalam guyub rukun sebagai umat yang *rahmatan lil alamin*. Saling mengamankan, menyelamatkan dan menentramkan seluruh umat, tidak hanya muslim, tapi juga untuk semua makhluk hidup dan seluruh alam.

Tapi orang Maiyah sebisa mungkin menghindari perdebatan, karena percuma, tidak akan ada ujungnya. *Podo gemblunge eyel-eyelan* masalah yang sama sekali tidak dikuasai. Kemampuannya sebatas pengetahuan bukan ilmu. Dan itu pun parsial, tidak menyeluruh dan masih jauh kalau disebut pakar., apalagi debat soal agama. Apalagi ilmu Maiyah tidak mudah dipahami oleh orang yang terbiasa berpikir linear. Boleh saja nge-share atau posting ilmu yang didapat dari Cak Nun. Tapi jangan sepotong-sepotong, karena pemahamannya bisa lain dari yang dimaksudkan. Apalagi kalau yang membaca postingan tadi tidak tahu atau mengenal Cak Nun sebelumnya, pasti uring-uringan, darah tinggi, stroke, dan bisa opname. Orang Maiyah dididik untuk bertanya, bukan menjawab. Karena hidup di negeri yang amburadul ini jangan mudah percaya pada yang kamu lihat, kamu dengar dan bahkan yang kamu pahami. Kamu harus hidup dengan memulai

pertanyaan-pertanyaan baru atas segala sesuatu. Intinya belajar bertanya dulu, tidak perlu berpretensi untuk menjawab.

Orang Maiyah tidak mudah terseret oleh hal-hal yang sifatnya menyakitkan hati yang bisa memecah belah umat. Mereka tidak hobi teriak "Dajjal!", "Laknatulloh!", "Kafir!", "Syiah!" atau sejenisnya yang sempat trend akhir-akhir ini. Mereka membebaskan diri dari istilah-istilah seperti itu. Mereka terbiasa meluaskan hati dan pikiran. Tidak gampang menuduh sesat atau teriak kafir pada orang lain karena itu menyakitkan hati. Dan agama apa pun melarang menyakiti hati manusia.

Dalam berbuat apa pun, parameter mereka baik atau buruk. Kalau baik lakukan, kalau buruk tinggalkan. Disebut baik karena meningkatkan harkat dan martabat manusia. Disebut buruk karena menjerumuskan. Tentu saja baik sesuai dengan tuntunan agama. Intinya bisa membedakan ibadah madhah, ghairu madhah, dan ibadah muamallah. Mereka dididik tidak anti (benci) pada aliran, agama, ideologi apapun. Bahkan pada setan pun mereka tidak benci. Karena setan adalah sparing partner-nya manusia, kerjanya menguji iman manusia. Setan tidak punya pilihan, pilihannya hanya berbuat buruk (menyesatkan manusia). Lucu kalau setan berbuat baik. Jadi, silahkan saja setan datang, ngopi-ngopi di rumah. Tapi jangan pernah turuti kemauannya.

Di pengajian Maiyah, orang diajak “mengembara”, menimba ilmu sebanyak-banyaknya. Karena di Maiyah tidak cuman pengajian agama saja, tapi juga mengkaji politik, budaya, sosial dan sebagainya. Semua boleh dipelajari, karena apa pun yang ada di dunia ini adalah cahaya ilmu. Silahkan pelajari Hitler, Firaun, *wong gendeng*. Dan mempelajari bukan berarti membenarkan mereka. Di Maiyah semua orang boleh tampil, setan pun kalau mau tampil silakan. Jadi jangan heran kalau di jeda acara pengajian ada musik atau apapun sekedar hiburan, selingan atau refreshing. Dan penampilnya tidak harus seorang musisi profesional, semua boleh naik panggung. Yang penting punya etika. Di negeri ini, orang didengar omongannya saat orang sudah jadi “orang” (hebat). Di Maiyah, semua boleh ngomong, agar semua orang tahu, dia hebat atau tidak. Karena tidak ada pendaftaran, kartu anggota atau segala soal administrasi, maka semua orang bisa jadi orang Maiyah. Tapi Maiyah tidak untuk keren-kerenan. Maiyah atau

tidak, tidak dilihat dari tanda pengenal atau kostum, tapi dari kelakuan atau sikap. Kalau orang suka mengkafirkan orang lain, suka teriak "laknatulloh!!", jelas bukan jamaah Maiyah tapi jamaah Ambyar Al Ngawuri. (Jamaah Maiyah dalam, <https://www.kompasiana.com/robbigandamana/56efcfacc2afbd1f20fb3a67/jamaah-maiyah-adalah-kader-dari-indonesia-yang-sejati?page=1-4>, diakses pada tanggal 8 Januari 2021, pukul 22.20 WIB).

B. Metode Dakwah Dialog Interaktif Cak Nun

1. Profil Cak Nun

Emha Ainun Nadjib atau yang lebih akrab dengan panggilan Cak Nun merupakan budayawan dan intelektual muslim asal Jombang, Jawa Timur. Anak keempat dari 15 bersaudara ini pernah menjalani pendidikan di Pondok Modern Gontor-Ponorogo dan menamatkan pendidikannya di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta. Namun pendidikan formalnya di UGM, tepatnya di Fakultas Ekonomi, hanya mampu Cak Nun selesaikan 1 semester saja. Sebelum menikah dengan Novia Kolopaking, Cak Nun pernah menikah dan dikaruniai seorang anak yang merupakan vokalis dari grup band Letto, Noe yaitu Sabrang Mowo Damar Panuluh. Sedangkan dari pernikahannya dengan Novia, Cak Nun dikaruniai empat anak. Pada bulan Maret 2011, Cak Nun memperoleh Penghargaan Satyalancana Kebudayaan 2010 dari Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Menurut Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, Jero Wacik, Penghargaan Satyalancana Kebudayaan diberikan kepada seseorang yang memiliki jasa besar di bidang kebudayaan dan mampu melestarikan kebudayaan daerah atau nasional serta hasil karyanya berguna dan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Cak Nun belajar sastra pada guru yang dikaguminya, Umbu Landu Paranggi, seorang sufi yang hidupnya misterius, dengan merantau di Malioboro, Yogyakarta antara tahun 1970-1975. Cak Nun gemar menekuni beberapa pementasan teater yang berhasil digelarnya. (Profil Cak Nun, dalam <https://profil.merdeka.com/indonesia/e/emha-ainun-nadjib/>, Diakses pada tanggal 8 Januari 2021, pukul 23.02 WIB).

Sosok Cak Nun sampai sekarang, pemikiran Cak Nun masih konsisten tidak

mau memihak kepada salah satu golongan tertentu saja. Beliau selalu memberikan pencerahan kepada masyarakat pada umumnya baik itu dilihat dari perbedaan golongan, usia maupun gender. Sehingga dari dulu sampai sekarang masih diikuti dan disukai pemikiran beliau yang dituangkan dalam lisan maupun tulisan, sehingga terkadang masih mengadopsi dari bahasa Cak Nun untuk disampaikan ke masyarakat. Membahas Cak Nun tidak lupa dengan pemikiran-pemikiran beliau yang moderat dan tidak cenderung ekstrim dan kaku dengan suatu hal yang menjadi pola pemikirannya. Begitu banyak orang mengenal sosok Cak Nun selain sebagai pengasuh di Maiyah, Cak Nun juga dikenal sebagai salah satu anak bangsa yang sangat bijak dan dianggap sepuh dalam keilmuan. Cak Nun juga pernah mengikuti Lokakarya Teater di Filipina (1980), International Writing Program di Universitas Iowa, AS (1984), Festival Penyair Internasional di Rotterdam, Belanda (1984) dan Festival Horizonte III di Berlin Barat, Jerman (1985). Selain teater, Cak Nun juga adalah seorang penulis buku dan aktif di kelompok musik arahnya, Musik Kiai Kanjeng, yang selalu membawakan lagu-lagu sholawat Nabi dan syair-syair religius yang bertema dakwah. Selain itu, Cak Nun rutin menjadi narasumber pengajian bulanan dengan komunitas Masyarakat Padang Bulandi berbagai daerah. Cukup banyak tulisan Cak Nun, baik sajak maupun esai, yang telah dibukukan. Antara sajak yang telah terbit, antara lain “M” Frustrasi (1976), Sajak sepanjang Jalan (1978), Syair Lautan Jilbab (1989), Seribu Masjid Seribu Jumlahnya (1990), dan Cahaya Maha Cahaya (1991). (Najib, 2015: 2).

Bersama Kiai Kanjeng, terhitung dari tahun (Juni 1998-Desember 2006) Cak Nun telah mengunjungi lebih dari 22 Provinsi, 376 Kabupaten, 1.430 Kecamatan, dan 1.850 Desa di seluruh pelosok Indonesia. Cak Nun dan Kiai Kanjeng juga pernah diundang di berbagai belahan mancanegara, diantaranya tur ke 6 kota di Mesir, tur di Malaysia, dan serangkaian tur Eropa: Inggris, Jerman, Skotlandia, dan Italia. Maret 2006, Cak Nun dan Kiai Kanjeng mendapat undangan ke Malaysia dan Brunei Darussalam. Akhir 2006 melakukan serangkaian perjalanan di Finlandia dalam acara Amazing Asia dan Culture Forums atau undangan Union for Christian Culture. Bersama

Istri (Novia Kolopaking) dan empat anaknya (Sabrang, Hayya, Jambar dan Rampak) Cak Nun bertempat tinggal di kota Yogyakarta tempatnya di Jl. Barokah 287 Kadipiro, Yogyakarta. Sebuah rumah yang sekaligus berfungsi sebagai pusat kesekretariatan Cak Nun dan Kiai Kanjeng. (Najib, 2008: 240)

2. Metode Dakwah Dialog Interaktif Cak Nun

Dialog interaktif adalah kegiatan berdiskusi yang membahas sebuah topik yang sedang banyak diperbincangkan, dalam topik tersebut sebagai narasumber. Biasanya dialog interaktif dilakukan di televisi, radio, maupun forum umum, sekaligus melibatkan para pendengar untuk menanggapi isi pembicaraan dialog yang sedang dibahas. (Dialog Interaktif dalam, <https://www.yuksinau.id/dialog- interaktif/>, diakses pada tanggal 25 Maret 2020, pukul 14.15 WIB)

Orang Maiyah sebisa mungkin menghindari perdebatan, karena percuma, tidak akan ada ujungnya. *Podo gemblunge eyel- eyelan* masalah yang sama sekali tidak dikuasai. Kemampuannya sebatas pengetahuan bukan ilmu. Dan itu pun parsial, tidak menyeluruh dan masih jauh kalau disebut pakar., apalagi debat soal agama. Apalagi ilmu Maiyah tidak mudah dipahami oleh orang yang terbiasa berpikir linear. Boleh saja nge-share atau posting ilmu yang didapat dari Cak Nun. Tapi jangan sepotong-sepotong, karena pemahamannya bisa lain dari yang dimaksudkan. Apalagi kalau yang membaca postingan tadi tidak tahu atau mengenal Cak Nun sebelumnya, pasti uring-uringan, darah tinggi, stroke, dan bisa opname. Orang Maiyah dididik untuk bertanya, bukan menjawab. Karena hidup di negeri yang amburadul ini jangan mudah percaya pada yang kamu lihat, kamu dengar dan bahkan yang kamu pahami. Kamu harus hidup dengan memulai pertanyaan-pertanyaan baru atas segala sesuatu. Intinya belajarbertanya dulu, tidak perlu berpretensi untuk menjawab (Jamaah Maiyah dalam, <https://www.kompasiana.com/robbigandamana/56efcfacc2afbd1f20fb3a67/jamaah-maiyah-adalah-kader-dari-indonesia-yang-sejati?page=1->, diakses pada tanggal 8 Januari 2021, pukul 22.20 WIB).

Banyak da'I yang menggunakan dialog interaktif yang masih

menimbulkan perdebatan antara da'I dan mad'unya, namun berbeda dengan Cak Nun, dialog interaktif yang digunakan lebih mengarah ke diskusi yang baik dan lembut, jadi disaat mad'u belum puas atau tidak terima dengan jawaban yang diberikan Cak Nun, Cak Nun memberikan feedback yang baik dan lembut tidak dengan emosi.

Dialog interaktif yang menarik, mudah dipahami, unik menjadi salah satu metode yang digunakan untuk Cak Nun berdakwah, dan untuk lebih bisa membaaur dengan audiensnya, karena dengan dialog interaktif ini Cak Nun lebih bisa tahu bagaimana kondisi sebenarnya yang dialami audiensnya. Dengan dialog interaktif banyak informasi yang didapat Cak Nun, dengan metode inilah yang membuat *point plus* audiens atau Jamaah Maiyah lebih suka, nyaman, dan tenang ketika mengutarakan pendapatnya di tempat umum.

BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Persepsi Jamaah Maiyah Tentang Metode Dakwah Dialog Interaktif Cak Nun dalam Acara Gambang Syafaat di Semarang Menggunakan Analisis Miles dan Huberman

Dalam kegiatan penelitian yang dilakukan pada jama'ah Maiyah dalam acara Gambang Syafaat di Semarang. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara membagikan link angket yang dibagikan melalui media social Whatsapp kepada jama'ah Maiyah, untuk memperkuat dan memberikan informasi dan data-data penting yang bersangkutan tentang masalah penelitian. Berikut ini, penulis cantumkan 15 jawaban angket yang telah di bagikan melaluimedia social Whatsapp dengan jama'ah Maiyah di Semarang:

1. Data Reduksi (*Data Reduction*)

Data reduksi adalah merangkum atau memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Data yang diperoleh dari lapangan dengan jumlah yang cukup banyak sehingga peneliti mereduksi data sesuai dengan permasalahan yang terjadi. Responden yang dipilih peneliti sesuai dengan tujuan awal yaitu memilih responden yang memiliki intensitas hadir melihat langsung dan memahami dakwah dengan metode dialog interaktif yang digunakan Cak Nun dalam acara Gambang Syafaat di Semarang yang dapat menilai baik dari segi positif maupun negatif program tersebut dengan jumlah 15 orang. Jawaban dari responden mengenai persepsi Jamaah Maiyah tentang metode dakwah dialog interaktif Cak Nun dalam acara Gambang Syafaat di Semarang sangat beragam yang mana terbagi dan termasuk dalam beberapa indikator (Aspek Kognitif dan Aspek Afektif). Setelah melalui tahap pengumpulan data, tahap selanjutnya yaitu reduksi data. Berikut ini akan disajikan hasil reduksi data dari ke 8 pertanyaan dari 15 responden:

- a.** Sudah berapa kali anda menghadiri acara Gambang Syafaat ini?

Pertanyaan pertama, responden diwawancarai tentang sudah berapa kali menghadiri acara Gambang Syafaat di Semarang ini. Responden yang berjumlah 15 orang tidak terlalu beragam jawabannya karena kebanyakan adalah penonton setia, jawaban yang lengkap sudah ada pada tahap pengumpulan data.

- b.** Faktor apa yang membuat anda datang dan menghadiri acara Gambang Syafaat di Semarang setiap bulan?

Pertanyaan kedua, responden diwawancarai tentang factor apa yang membuat datang dan menghadiri acara Gambang Syafaat di Semarang ini. Responden yang berjumlah 15 orang tidak terlalu beragam jawabannya karena kebanyakan adalah penonton setia, jawaban yang lengkap sudah ada pada tahap pengumpulan data.

- c.** Apakah anda mengikuti acara Gambang Syafaat di Semarang sampai akhir?

Pertanyaan ketiga, responden diwawancarai tentang apakah mengikuti acara Gambang Syafaat di Semarang ini sampai akhir. Responden yang berjumlah 15 orang tidak terlalu beragam jawabannya karena kebanyakan adalah penonton setia, jawaban yang lengkap sudah ada pada tahap pengumpulan data.

- d.** Apakah anda pernah tidak hadir dalam acara Gambang Syafaat di Semarang ini?

Pertanyaan keempat, responden diwawancarai tentang apakah pernah tidak hadir dalam acara Gambang Syafaat di Semarang ini. Responden yang berjumlah 15 orang tidak terlalu beragam jawabannya karena kebanyakan adalah penonton setia, jawaban yang lengkap sudah ada pada tahap pengumpulan data.

- e.** Apakah anda memahami isi pengajian dari acara Gambang Syafaat di Semarang?

Pertanyaan kelima, responden diwawancarai tentang apakah paham dengan isi pengajian dari acara Gambang Syafaat di Semarang ini.

Responden yang berjumlah 15 orang tidak terlalu beragam jawabannya karena kebanyakan adalah penonton setia, jawaban yang lengkap sudah ada pada tahap pengumpulan data.

- f. Apakah anda memahami metode dakwah dialog interaktif yang disampaikan Cak Nun dalam acara Gombang Syafaat di Semarang ini?

Pertanyaan keenam, responden diwawancarai tentang apakah paham dengan metode dakwah dialog interaktif yang digunakan Cak Nun dalam acara Gombang Syafaat di Semarang ini. Responden yang berjumlah 15 orang tidak terlalu beragam jawabannya karena kebanyakan adalah penonton setia, jawaban yang lengkap sudah ada pada tahap pengumpulan data.

- g. Apakah anda suka dengan metode dakwah dialog interaktif Cak Nun dalam acara Gombang Syafaat di Semarang ini?

Pertanyaan ketujuh, responden diwawancarai tentang apakah suka dengan metode dakwah dialog interaktif yang digunakan Cak Nun dalam acara Gombang Syafaat di Semarang ini. Responden yang berjumlah 15 orang tidak terlalu beragam jawabannya karena kebanyakan adalah penonton setia, jawaban yang lengkap sudah ada pada tahap pengumpulan data.

- h. Apakah kelebihan dan kekurangan metode dakwah dialog interaktif Cak Nun dalam acara Gombang Syafaat di Semarang ini?

Pertanyaan kedelapan, responden diwawancarai tentang apakah kelebihan dan kekurangan dari metode dakwah dialog interaktif yang digunakan Cak Nun dalam acara Gombang Syafaat di Semarang ini. Responden yang berjumlah 15 orang beragam jawabannya karena kebanyakan mempunyai opini tersendiri, jawaban yang lengkap sudah ada pada tahap pengumpulan data.

Persepsi jamaah Maiyah terhadap metode dakwah dialog interaktif yang digunakan Cak Nun dalam acara Gombang Syafaat di Semarang adalah termasuk dalam faktor internal, yang mana Individu sebagai faktor internal

saling berinteraksi dalam individu mengadakan persepsi. Mengenai keadaan individu yang dapat mempengaruhi hasil persepsi datang dari dua sumber, yaitu berhubungan dengan segi kejasmanian dan segi psikologis. Bila sistem fisiologis terganggu, hal tersebut akan berpengaruh dalam persepsi seseorang, sedangkan segi psikologis yaitu antara lain mengenai pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir, kerangka acuan, dan motivasi akan berpengaruh pada seseorang dalam mengadakan persepsi.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah penyajian data. Penyajian data dalam bentuk penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, dan hubungan antar kategori. Penyajian data berfungsi untuk memudahkan, memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini penulis berusaha menyusun data yang relevan dari ke 15 responden, sehingga data yang didapatkan dapat menjawab masalah yang sedang dibahas peneliti. Peneliti membahas setiap data pertanyaan ke dalam kategori persepsi yang sudah dibagi menjadi dua yaitu kognitif dan afektif. Berikut langkah dalam penyajian data:

a. Aspek Kognitif (Informasi, Pengetahuan, dan Penilaian)

Persepsi kognitif terbagi menjadi tiga jenis yaitu informasi, pengetahuan, dan informasi. Pertanyaan yang berhubungan dengan aspek kognitif (informasi, pengetahuan, dan penilaian) terdapat dalam nomor 1,5, 6, dan 8.

1) Sudah berapa kali anda menghadiri acara Gombang Syafaat ini?

Jawaban dari beberapa responden hampir sama. Dari hasil pengumpulan data diatas ditanyakan bahwa semua responden, berdasarkan hasil jawaban jama'ah di atas, 66,67% jama'ah menyatakan bahwa pernah mengikuti acara Gombang Syafaat di Semarang sebanyak lebih dari 10 kali dan sebanyak 33,33% jamaah menyatakan bahwa pernah mengikuti acara Gombang Syafaat tidak lebih dari 10 kali. Hal ini menunjukkan bahwa dari 15 responden 10 respondennya menyatakan bahwa lebih dari 10 kali mengikuti acara

Gambang Syafaat di Semarang dan 5 respondennya menyatakan bahwa tidak lebih dari 10 kali mengikuti acara Gambang Syafaat di Semarang.

- 2) Apakah anda memahami isi pengajian dari acara Gambang Syafaat di Semarang?

Jawaban dari beberapa responden hampir sama. Dari hasil pengumpulan data diatas ditanyakan bahwa semua responden, berdasarkan hasil jawaban jama'ah di atas yaitu, tentang apakah memahami setiap materi yang disampaikan adalah kebanyakan responden paham dengan isi pengajian namun beberapa responden juga tidak paham dan mengantuk dengan acara Gambang Syafaat di Semarang.

- 3) Apakah anda memahami metode dakwah dialog interaktif yang disampaikan Cak Nun dalam acara Gambang Syafaat di Semarang ini?

Jawaban dari beberapa responden hampir sama. Dari hasil pengumpulan data diatas ditanyakan bahwa semua responden, berdasarkan hasil jawaban jama'ah di atas yaitu, tentang apakah memahami cara dakwah dialog interaktif yang digunakan CakNun dalam acara Gambang Syafaat di Semarang adalah kebanyakan responden memahami, satu responden memberikan alasannya yakni, karena sepemikiran dengan Cak Nun dan waktu kecil sudah diajarkan jadi tidak asing dengan pemikirannya, adapun bebarapa responden yang tidak paham.

- 4) Apakah kelebihan dan kekurangan metode dakwah dialog interaktif Cak Nun dalam acara Gambang Syafaat di Semarang ini?

Jawaban dari beberapa responden hampir sama. Dari hasil pengumpulan data diatas ditanyakan bahwa semua responden, berdasarkan hasil jawaban jama'ah di atas yaitu, tentang apa kelebihan dan kekurangan dari metode dakwah dialog interaktif

yang digunakan Cak Nun dalam acara Gambang Syafaat di Semarang yakni:

Tabel 1.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Dakwah Dialog Interaktif Cak Nun

Kelebihan	Kekurangan
Tak terhingga, membangun komunikasi 2 arah, mengikat rasa, cara pandang agama rasional, tidak ada sekat antara yang paham agama dengan yang tidak paham agama, dakwahnya menggunakan dialog, mengangkat budaya jawa, dan mudah dipahami.	Pembicaraan tidak sesuai dengan konteks, manajemen acara tampak tidak professional, materi terlalu mendalam, acara terlalu lama untuk seorang pekerja, solidaritas kurang kuat, tidak setiap bulan Cak Nun menemani dalam dalam acara, dan tempat kurang memadai.

b. Aspek Afektif (Perasaan dan Sikap)

Persepsi afektif terbagi menjadi dua jenis yaitu perasaan dan sikap. Pertanyaan yang berhubungan dengan aspek afektif (perasaan dan sikap) terdapat dalam nomor 2, 3, 4, dan 7.

- 1) Faktor apa yang membuat anda datang dan menghadiri acara Gambang Syafaat di Semarang setiap bulan?

Jawaban dari beberapa responden hampir sama. Dari hasil pengumpulan data diatas ditanyakan bahwa semua responden, berdasarkan hasil jawaban jama'ah di atas yaitu, tentang faktor apa yang membuat datang dan menghadiri acara ini setiap bulannya adalah mencari ilmu, belajar menyeimbangkan pikiran,

mencari wawasan tentang agama, dakwahnya unik, bintang tamunya menarik, melepas penat dari urusan dunia, sinau bareng, dan menjalin tali silaturahmi.

- 2) Apakah anda mengikuti acara Gambang Syafaat di Semarang sampai akhir?

Jawaban dari beberapa responden hampir sama. Dari hasil pengumpulan data diatas ditanyakan bahwa semua responden, berdasarkan hasil jawaban jama'ah di atas yaitu, tentang apakah mengikuti acara Gambang Syafaat di Semarang dari awal sampai akhir acara adalah kebanyakan responden mengikuti dari awal hingga akhir acara Gambang Syafaat di Semarang selesai.

- 3) Apakah anda pernah tidak hadir dalam acara Gambang Syafaat di Semarang ini?

Jawaban dari beberapa responden hampir sama. Dari hasil pengumpulan data diatas ditanyakan bahwa semua responden, berdasarkan hasil jawaban jama'ah di atas yaitu, tentang apakah pernah tidak hadir dalam acara Gambang Syafaat di Semarang ini adalah dari semua responden menjawab bahwa pernah tidak hadir dalam acara Gambang Syafaat di Semarang ini ada satu responden yang meberikan alasannya, dikarenakan kendala uang PP dan tabrakan dengan shift pekerjaan.

- 4) Apakah anda suka dengan metode dakwah dialog interaktif Cak Nun dalam acara Gambang Syafaat di Semarang ini?

Jawaban dari beberapa responden hampir sama. Dari hasil pengumpulan data diatas ditanyakan bahwa semua responden, berdasarkan hasil jawaban jama'ah di atas yaitu, tentang apakah anda suka dengan metode dakwah dialog interaktif yang digunakan Cak Nun dalam acara Gambang Syafaat di Semarang yakni, kebanyakan responden menyatakan suka dengan metode dakwah dialog interaktif dari Cak Nun, namun ada juga beberapa responden yang tidak suka dengan metode dakwah dialog interaktif dari Cak

Nun.

Setelah data direduksi adalah penyajian data juga. Penyajian data dalam bentuk penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, dan hubungan antar kategori. Penyajian data berfungsi untuk memudahkan, memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini penulis berusaha menyusun data yang relevan dari ke 15 responden, sehingga data yang didapatkan dapat menjawab masalah yang sedang dibahas peneliti. Peneliti membahas setiap data pertanyaan ke dalam faktor persepsi yang yaitu faktor internal. Berikut langkah dalam penyajian data:

Dalam pertanyaan nomor 2 yang juga termasuk dalam kategori indikator aspek afektif (perasaan dan sikap) sebagai berikut:

1. Faktor apa yang membuat anda datang dan menghadiri acara Gambang Syafaat di Semarang setiap bulan? M Yasser Maulana (22 Tahun/ -), memberikan jawaban bahwa factor yang membuat datang dan menghadiri acara adalah mencari ilmu (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 16:03 WIB), Oddie Yuvan Ardhiarta (22 Tahun/ Wiraswasta), memberikan jawaban bahwa factor yang membuat datang dan menghadiri acara adalah kerinduan dan belajar menyeimbangkan pikiran (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 16:22 WIB), M. Ghulam Dhofir Manshur (27 Tahun/ Swasta), memberikan jawaban bahwa factor yang membuat datang dan menghadiri acara adalah forum yang humanis (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 16:32WIB), Teguh (38 Tahun/ Swasta), memberikan jawaban bahwa factor yang membuat datang dan menghadiri acara adalah pengen dapat ilmu (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 17:01 WIB), Ilham Muhammad Ibriza (22 Tahun/ Mahasiswa), memberikan jawaban bahwa factor yang membuat datang dan menghadiri acara adalah menuntut ilmu (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 17:17 WIB), Uus Trie (49 Tahun/ Karyawan Swasta), memberikan jawaban bahwa

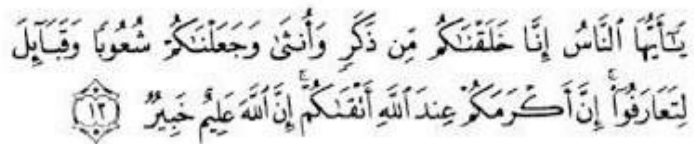
factor yang membuat datang dan menghadiri acara adalah berkumpul dengan komunitas dan mencari wawasan pencerahan dalam beragama (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 17:31 WIB), Rian Anantyo (24 Tahun/ Mahasiswa S2), memberikan jawaban bahwa factor yang membuat datang dan menghadiri acara adalah acaranya unik dalam menyampaikan dakwah (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 17:36 WIB), Agung Nugroho (36 Tahun/ Serabutan), memberikan jawaban bahwa factor yang membuat datang dan menghadiri acara adalah rasa rindu (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 19:54 WIB), Sakroni (22 Tahun/ Mahasiswa), memberikan jawaban bahwa factor yang membuat datang dan menghadiri acara adalah karena menemukan pemikiran-pemikiran baru yang dituangkan dan mengajarkan kita akan keluasaan berpikir (Jawaban diambil pada tanggal 9 Mei 2021, pukul 08:37 WIB), HB. Arafat (27 Tahun/ Designer), memberikan jawaban bahwa factor yang membuat datang dan menghadiri acara adalah oase dalam berkelanjutan hidup yang tidak menawarkan kegembiraan (Jawaban diambil pada tanggal 11 Mei 2021, pukul 21:59 WIB), Muhammad Sadam Husen (23 Tahun/ Mahasiswa), memberikan jawaban bahwa factor yang membuat datang dan menghadiri acara adalah karena bintang tamunya menarik (Jawaban diambil pada tanggal 26 Mei 2021, pukul 12:14 WIB), Aldian Fajar Ismail (23 Tahun/ Karyawan), memberikan jawaban bahwa factor yang membuat datang dan menghadiri acara adalah factor utama yang jelas adalah melepas penat dari urusan dunia dan merenung untuk tetap online dengan Allah SWT (Jawaban diambil pada tanggal 30 Mei 2021, pukul 05:41 WIB), Aulia Oktaviana (21 Tahun/ Kasir), memberikan jawaban bahwa factor yang membuat datang dan menghadiri acara adalah sinau bareng dalam lingkup yang informal, kekeluargaan, seduluran. Kadang juga bertemu dengan orang-orang baru sehingga terjalin silaturahmi saling kenal-mengenal (Jawaban diambil pada

tanggal 3 Juni 2021, pukul 12:34 WIB), Muhammad Helmi Najmuddin (24 Tahun/ Karyawan Swasta), memberikan jawaban bahwa factor yang membuat datang dan menghadiri acara adalah tertarik dengan dakwah Cak Nun (Jawaban diambil pada tanggal 5 Juni 2021, pukul 20:03 WIB), Muhammad Soleh (29 Tahun/ Karyawan Swasta), memberikan jawaban bahwa factor yang membuat datang dan menghadiri acara adalah proses belajar dan mau terus belajar (Jawaban diambil pada tanggal 6 Juni 2021, pukul 09:54 WIB).

3. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Darwing/ Verification*)

Berdasarkan hasil angket yang sudah disebar melalui media sosial Whatsapp dengan 15 responden, 66,67% jama'ah menyatakan bahwa pernah mengikuti acara Gombang Syafaat di Semarang sebanyak lebih dari 10 kali dan sebanyak 33,33% jamaah menyatakan bahwa pernah mengikuti acara Gombang Syafaat tidak lebih dari 10 kali.

Ada beberapa faktor yang berbeda-beda dari jama'ah tentang mengapa mereka memutuskan untuk datang di dalam acara Gombang Syafaat di Semarang, alasan tersebut berdasarkan mencari ilmu, belajar mengembangkan pikiran, mencari wawasan tentang agama, dakwahnya unik, bintang tamunya menarik, melepas penat urusan dunia, sinau bareng, dan menjalin tali silaturahmi.



“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.”

Adapun juga jamaah tertarik dengan metode dakwah dialog interaktif yang digunakan oleh Cak Nun dalam acara Gombang Syafaat di Semarang

materi yang disampaikan mudah dipahami, kelebihan yang tak terhingga, bisa membangun komunikasi secara dua arah, cara pandang Cak Nun tentang agama sangat rasional, tidak ada sekat antara yang tidak paham agama maupun yang paham tentang agama, dakwahnya menggunakan dialog interaktif yang menarik dan unik (melakukan diskusi dengan baik dan lembut, tidak dengan emosi atau perdebatan), Cak Nun menggunakan agama dengan pendekatan budaya sebagai cara penyampaian dakwah di samping karena kita memanglah orang Jawa yang memang harus teguh memegang budaya Jawa, dengan menggunakan pendekatan budaya, jadi Cak Nun mudah untuk disukai di masyarakat. Oleh karena itu jama'ah masih mengikuti acara Gambang Syafaat di Semarang. Walaupun di zaman yang maju ini sudah ada penyampaian dakwah yang bisa dikatakan instant, contohnya dakwah yang dilakukan melalui media elektronik, yaitu: melalui radio, televisi, dan internet. Kegiatan dakwah yang dilakukan Cak Nun mendapat tanggapan positif dari jama'ah. Menurut jama'ah kegiatan tersebut membantu dan mempermudah khalayak ramai dalam memperoleh ilmu tentang agama Islam, kegiatan dakwahnya bisa mengena di hati dan keadaan audiens sekarang, menjadikan ahklak atau perilaku masyarakat yang lebih baik, dan kegiatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menguraikan, mempelajari dan menganalisis berbagai macam dalam skripsi yang berjudul “Persepsi Jamaah Maiyah tentang Metode Dakwah Dialog Interaktif Cak Nun dalam acara Gombang Syafaat di Semarang”, akhirnya peneliti sampai pada tahap kesimpulan dari seluruh pembahasan dalam bab-bab tersebut. Peneliti menemukan persepsi jamaah Maiyah tentang metode dakwah dialog interaktif Cak Nun dalam acara Gombang Syafaat di Semarang yakni, jamaah menyatakan dalam angket yang disebar melalui media social Whatsapp bahwa metode dakwah dialog interaktif Cak Nun dalam acara Gombang Syafaat di Semarang mudah dipahami, kelebihan yang tak terhingga, cara pandang Cak Nun tentang agama sangat rasional, dakwahnya menggunakan dialog interaktif yang menarik dan unik (melakukan diskusi dengan baik dan lembut, tidak dengan emosi atau perdebatan), dan sangat positif jadi Cak Nun mudah untuk di sukai di masyarakat. Oleh karena itu jama’ah masih mengikuti acara Gombang Syafaat di Semarang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran atau masukan terhadap metode dakwah dialog interaktif Cak Nun dan acara Gombang Syafaat di Semarang yang menyampaikan ceramahnya pengajian di tempat yang luas sebagai berikut:

1. Peneliti berharap narasumber Cak Nun selalu ada di dalam acara, jadi tidak ada yang menggantikan,
2. Materi yang dibawakan harus lebih update dan menarik, jadi audiens bisa mengikuti acara dari awal hingga akhir,
3. Sebaiknya jika acara di tempat terbuka, diusahakan untuk bisa mencari hari yang bisa diprediksi bahwa hari itu tidak akan turun hujan, dan sebisa

mungkin untuk mencari tempat yang sangat luas, karena berdesak-desakan, jadi saat menonton pengajian kurang nyaman.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kemurahan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Persepsi Jamaah Maiyah tentang Metode Dakwah Dialog Interaktif Cak Nun dalam acara Gambangf Syafaat di Semarang”. Dalam hal ini peneliti sudah berusaha keras dan semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir atau skripsi ini. Peneliti juga sadar bahwa skripsi yang peneliti lakukan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dan relevan agar peneliti dapat melakukan perbaikan di kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pembaca, khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

- Adi, Badjuri. 2010. *“Jurnalistik TV”*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- A, M, Morissan. 2008. *“Manajemen Media Penyiaran”*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ainun, Emha. 2009. *“Orang Maiyah”*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Ariyani, dkk. 2018. *“Filsafat Sejarah”*. Jakarta: Pustaka Larasan.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *“Metodologi Penelitian”*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aripudin, Acep. 2011. *“Pengembangan Metode Dakwah”*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Azwar. S. 2005. *“Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darajat, Zakiah. 1982. *“Pendidikan Agama dalam Pembentukan Moral”*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Depdiknas. 2001. *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamal, dkk. 2011. *“Dasar-dasar Penyiaran”*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Kaelang. 2000. *“Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Keraf, Gorys. 2007. *“Diksi dan Gaya Bahasa”*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Jaya
- Kisbandi, Virdha. 2010. *“Film Televisi dan Kesenjangan Kepuasan”*. Surakarta: Pustaka Pelajar.
- Latief, dkk. 2015. *“Siaran TV Non Drama”*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Moelong. 1987. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Bandung: Remaja Mulyana,
- Deddy. 2002. *“Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar”*. Bandung: PT. Rosdakarya.

- Rakhmat, Jalaludin. 1992. *"Psikologi Komunikasi"*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaludin. 1996. *"Psikologi Komunikasi"*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robbins, Stephen P. 2003. *"Perilaku Organisasi Index"*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sevilla, G Consuelo dkk. 1993. *"Pengantar Metode Penelitian"*. Jakarta: UI-PRESS.
- Shihab. Quraish. 2007. *"Membumikan Al-Qur'an"*. Bandung: Mizan
- Sugiono. 2005. *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2000. *"Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru"*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodah. 2011. *"Landasan Psikologi Proses Pendidikan"*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sternberg, RJ. 2008. *"Psikologi Kognitif"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Walgito, Bimo. 2002. *"Pengantar Psikologi Umum"*. Yogyakarta: Andi Offset.

Referensi Skripsi:

- Azizul, Muh Mustofa. 2017. *"Maiyah Mocopat Syafaat dalam perspektif psikologi"*. Cirebon: UIN Sunan Gunung Jati.
- Zulian, Farid D S. 2018. *"Pesan Dakwah Emha Ainun Nadjib di situs Youtube Cak Nun.com tanggal 5 Juni 2017 (Analisis Wacana)"*. Surabaya: Universitas Islam Sunan Ampel.
- Witarko. 2018. *"Pendidikan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Forum Maiyah Mocopat Syafaat di Tamantirto Kasihan Bantul"*. Yogyakarta: UII.
- Dian, Devi P. 2018. *"Maiyahan Sebagai Model Bimbingan Kelompok (Studi Kasus pada Komunitas Juguran Syafaat di Sokaraja Banyumas)"*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Muhammad, Adrian F. 2018. *"Respon Jemaah Maiyah Yogyakarta"*

Terhadap Nilai-nilai Maiyah pada Buletin Macapat Syafaat”.

Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Ulul, Albab Akhmad. 2017. “*Pop Culture Maiyah Gambang Syafaat di Semarang*”. Semarang: UIN Walisongo.

Referensi Internet:

Provokatif dalam, <http://www.nu.or.id/post/read/101453/ceramah-provokatif-sekarang-beda-jauh-dengan-gaya-dakwah-walisongo>, diakses pada tanggal 19 Agustus 2019, pukul 20.40 WIB.

Maiyah Mocopat dalam, https://www.academia.edu/34890781/MAIYAH_MOCOPAT_SYAFAAT_DALAM_PERSPEKTIF_PSIKOLOGI, diakses pada tanggal 19 Desember 2019, pukul 21.15 WIB.

Pesan Dakwah Emha Ainun Nadjib di situs Youtube Cak Nun.com tanggal 5 Juni 2017 (analisis wacana) dalam, http://www.digilib.uinsby.ac.id/23171/7/Farid%20Zulian%20Dwi%20Saputra_B71214038.pdf, diakses pada tanggal 19 Desember 2019, pukul 21.20 WIB.

Pendidikan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Forum Maiyah Mocopat Syafaat di Tamantirto Kasihan Bantul dalam, <https://www.dspace.iii.ac.id/handle/12WIB3456789/10381>, diakses pada tanggal 19 Desember 2019, pukul 21.25 WIB.

Pengertian Dialog Interaktif dalam, <https://www.yuksinau.id/pengertian-dan-contoh-singkat-dialog-interaktif/> di akses pada tanggal 10 Februari 2020, pukul 09.30 WIB.

Jamaah Maiyah dalam, <https://www.kompasiana.com/robbigandamana/56efcfacc2afbd1f20fb3a67/jamaah-maiyah-adalah-kader-dari-indonesia-yangsejati?page=1-4>, diakses pada tanggal 8 Januari 2021, pukul 22.20 WIB.

Profil Cak Nun, dalam <https://profil.merdeka.com/indonesia/e/emha-ainun-nadjib/>, Diakses pada tanggal 8 Januari 2021, pukul 23.02 WIB.

Emha Ainun Najib dan Kiai Kanjeng dalam,

<http://saliwanovanadiputra.blogspot.co.id/2011/11/tentang-emha-ainun-nadjib-kiyaikanjeng.html>, diakses pada tanggal 8 Januari 2021, pukul 23.20 WIB.

Dialog Interaktif dalam, <https://penerbitbukudeepublish.com/dialog-interaktif/>, diakses pada tanggal 19 Juni 2021, pukul 20.09 WIB

LAMPIRAN 1

6/16/2021

PERSEPSI JAMAAH MAIYAH TENTANG METODE DAKWAH DIALOG INTERAKTIF CAK NUN DALAM ACARA GAMBANG SYAF...

PERSEPSI JAMAAH MAIYAH TENTANG METODE DAKWAH DIALOG INTERAKTIF CAK NUN DALAM ACARA GAMBANG SYAFAAT DI SEMARANG

Assalamualaikum Wr Wb, perkenalkan nama saya Irfani Abdurrozaq mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Walisongo Semarang. Sekarang saya sedang proses menempuh menyelesaikan skripsi, dan saya pribadi meminta bantuan anda untuk mengisi pertanyaan-pertanyaan yang sudah saya siapkan, jawaban yang anda berikan sangat membantu dalam penelitian skripsi ini. Saya sangat berterima kasih kepada anda karena sudah meluangkan waktu dan pikirannya untuk menjawab pertanyaan yang sudah saya ajukan, sekali lagi saya mengucapkan Terima Kasih yang sebesar-besarnya, Wassalamualaikum Wr Wb..

* Wajib

1. Nama: *

2. Jenis Kelamin: *

Centang semua yang sesuai.

Laki-laki

Perempuan

3. Domisili: *

4. Pekerjaan: *

5. Usia: *

DRAFT WAWANCARA

6. 1. Sudah berapa kali anda menghadiri acara Gombang Syafaat di Semarang ini? *

7. 2. Faktor apa yang membuat anda datang dan menghadiri acara Gombang Syafaat di Semarang setiap bulan? *

8. 3. Apakah anda mengikuti acara Gombang Syafaat di Semarang sampai akhir? *

9. 4. Apakah anda pernah tidak hadir dalam acara Gombang Syafaat di Semarang ini? *

10. 5. Apakah anda memahami isi pengajian acara Gombang Syafaat di Semarang? *

11. 6. Apakah anda memahami metode dakwah dialog interaktif yang disampaikan Cak Nun dalam acara Gombang Syafaat di Semarang? *

12. 7. Apakah anda suka dengan metode dialog interaktif Cak Nun dalam acara Gombang Syafaat di Semarang? *

13. 8. Apakah kelebihan dan kekurangan metode dakwah dialog interaktif Cak Nun dalam acara Gombang Syafaat di Semarang? *

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google

LAMPIRAN 2

1. Pertanyaan No. 1. Sudah berapa kali anda menghadiri acara Gombang Syafaat ini? M Yasser Maulana (22 Tahun/ -), memberikan jawaban bahwa dia sudah mengikuti acara Gombang Syafaat di Semarang sering sekali (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 16:03 WIB), Oddie Yuvan Ardhiarta (22 Tahun/ Wiraswasta), memberikan jawaban bahwa dia sudah mengikuti acara Gombang Syafaat di Semarang sebanyak 7 kali (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 16:22 WIB), M. Ghulam Dhofir Manshur (27 Tahun/ Swasta), memberikan jawaban bahwa dia sudah mengikuti acara Gombang Syafaat di Semarang sangat sering (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 16:32 WIB), Teguh (38 Tahun/ Swasta), memberikan jawaban bahwa dia sudah mengikuti acara Gombang Syafaat di Semarang sebanyak 10 kali (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 17:01 WIB), Ilham Muhammad Ibriza (22 Tahun/ Mahasiswa), memberikan jawaban bahwa dia sudah mengikuti acara Gombang Syafaat di Semarang sering sekali (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 17:17 WIB), Uus Trie (49 Tahun/ Karyawan Swasta), memberikan jawaban bahwa dia sudah mengikuti acara Gombang Syafaat di Semarang sering sekali (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 17:31 WIB), Rian Anantyo (24 Tahun/ Mahasiswa S2), memberikan jawaban bahwa dia sudah mengikuti acara Gombang Syafaat di Semarang sebanyak 5 kali (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 17:36 WIB), Agung Nugroho (36 Tahun/ Serabutan), memberikan jawaban bahwa dia sudah mengikuti acara Gombang Syafaat di Semarang sering sampai lupa dihitung (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 19:54 WIB), Sakroni (22 Tahun/ Mahasiswa), memberikan

jawaban bahwa dia sudah mengikuti acara Gombang Syafaat di Semarang sebanyak 10 kali (Jawaban diambil pada tanggal 9 Mei 2021, pukul 08:37 WIB), HB. Arafat (27 Tahun/ Designer), memberikan jawaban bahwa dia sudah mengikuti acara Gombang Syafaat di Semarang banyak sekali (Jawaban diambil pada tanggal 11 Mei 2021, pukul 21:59 WIB), Muhammad Sadam Husen (23 Tahun/ Mahasiswa), memberikan jawaban bahwa dia sudah mengikuti acara Gombang Syafaat di Semarang sebanyak 20 kali (Jawaban diambil pada tanggal 26 Mei 2021, pukul 12:14 WIB), Aldian Fajar Ismail (23 Tahun/ Karyawan), memberikan jawaban bahwa dia sudah mengikuti acara Gombang Syafaat di Semarang 3 kali (Jawaban diambil pada tanggal 30 Mei 2021, pukul 05:41 WIB), Aulia Oktaviana (21 Tahun/ Kasir), memberikan jawaban bahwa dia sudah mengikuti acara Gombang Syafaat di Semarang hampir setiap bulan pada tahun 2018-2019, sementara istirahat karena pandemi (Jawaban diambil pada tanggal 3 Juni 2021, pukul 12:34 WIB), Muhammad Helmi Najmuddin (24 Tahun/ Karyawan Swasta), memberikan jawaban bahwa dia sudah mengikuti acara Gombang Syafaat di Semarang sebanyak 1 kali (Jawaban diambil pada tanggal 5 Juni 2021, pukul 20:03 WIB), Muhammad Soleh (29 Tahun/ Karyawan Swasta), memberikan jawaban bahwa dia sudah mengikuti acara Gombang Syafaat di Semarang kurang lebih 5 kali (Jawaban diambil pada tanggal 6 Juni 2021, pukul 09:54 WIB).

- 2. Pertanyaan No. 2.** Faktor apa yang membuat anda datang dan menghadiri acara ini setiap bulannya? M Yasser Maulana (22 Tahun/ -), memberikan jawaban bahwa factor yang membuat datang dan menghadiri acara adalah mencari ilmu (Jawaban

diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 16:03 WIB), Oddie Yuvan Ardhiarta (22 Tahun/ Wiraswasta), memberikan jawaban bahwa factor yang membuat datang dan menghadiri acara adalah kerinduan dan belajar menyeimbangkan pikiran (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 16:22 WIB),

M. Ghulam Dhofir Manshur (27 Tahun/ Swasta), memberikan jawaban bahwa factor yang membuat datang dan menghadiri acara adalah forum yang humanis (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 16:32 WIB), Teguh (38 Tahun/ Swasta), memberikan jawaban bahwa factor yang membuat datang dan menghadiri acara adalah pengen dapat ilmu (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 17:01 WIB), Ilham Muhammad Ibriza (22 Tahun/ Mahasiswa), memberikan jawaban bahwa factor yang membuat datang dan menghadiri acara adalah menuntut ilmu (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 17:17 WIB), Uus Trie (49 Tahun/ Karyawan Swasta), memberikan jawaban bahwa factor yang membuat datang dan menghadiri acara adalah berkumpul dengan komunitas dan mencari wawasan pencerahan dalam beragama (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 17:31 WIB), Rian Anantyo (24 Tahun/ Mahasiswa S2), memberikan jawaban bahwa factor yang membuat datang dan menghadiri acara adalah acaranya unik dalam menyampaikan dakwah (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 17:36 WIB), Agung Nugroho (36 Tahun/ Serabutan), memberikan jawaban bahwa factor yang membuat datang dan menghadiri acara adalah rasa rindu (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 19:54 WIB), Sakroni (22 Tahun/ Mahasiswa), memberikan jawaban bahwa factor yang membuat datang dan menghadiri acara adalah karena menemukan pemikiran-pemikiran baru yang

dituangkan dan mengajarkan kita akan keluasaan berpikir (Jawaban diambil pada tanggal 9 Mei 2021, pukul 08:37 WIB), HB. Arafat (27 Tahun/ Designer), memberikan jawaban bahwa factor yang membuat datang dan menghadiri acara adalah oase dalam berkelanjutan hidup yang tidak menawarkan kegembiraan (Jawaban diambil pada tanggal 11 Mei 2021, pukul 21:59 WIB), Muhammad Sadam Husen (23 Tahun/ Mahasiswa), memberikan jawaban bahwa factor yang membuat datang dan menghadiri acara adalah karena bintang tamunya menarik (Jawaban diambil pada tanggal 26 Mei 2021, pukul 12:14 WIB), Aldian Fajar Ismail (23 Tahun/ Karyawan), memberikan jawaban bahwa factor yang membuat datang dan menghadiri acara adalah factor utama yang jelas adalah melepas penat dari urusan dunia dan merenung untuk tetap online dengan Allah SWT (Jawaban diambil pada tanggal 30 Mei 2021, pukul 05:41 WIB), Aulia Oktaviana (21 Tahun/ Kasir), memberikan jawaban bahwa factor yang membuat datang dan menghadiri acara adalah sinau bareng dalam lingkup yang informal, kekeluargaan, seduluran. Kadang juga bertemu dengan orang-orang baru sehingga terjalin silaturahmi saling kenal-mengenal (Jawaban diambil pada tanggal 3 Juni 2021, pukul 12:34 WIB), Muhammad Helmi Najmuddin (24 Tahun/ Karyawan Swasta), memberikan jawaban bahwa factor yang membuat datang dan menghadiri acara adalah tertarik dengan dakwah Cak Nun (Jawaban diambil pada tanggal 5 Juni 2021, pukul 20:03 WIB), Muhammad Soleh (29 Tahun/ Karyawan Swasta), memberikan jawaban bahwa factor yang membuat datang dan menghadiri acara adalah proses belajar dan mau terus belajar (Jawaban diambil pada tanggal 6 Juni 2021, pukul 09:54 WIB).

3. Pertanyaan No. 3. Apakah anda mengikuti dari awal hingga akhir acara? M Yasser Maulana (22 Tahun/ -), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan mengikuti acara sampai akhir (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 16:03 WIB), Oddie Yuvan Ardhiarta (22 Tahun/ Wiraswasta), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan mengikuti acara sampai akhir (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 16:22 WIB), M. Ghulam Dhofir Manshur (27 Tahun/ Swasta), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan mengikuti acara sampai akhir (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 16:32 WIB), Teguh (38 Tahun/ Swasta), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan kadang-kadang mengikuti acara sampai akhir (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 17:01 WIB), Ilham Muhammad Ibriza (22 Tahun/ Mahasiswa), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan mengikuti acara tergantung moodnya sampai akhir atau tidak (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 17:17 WIB), Uus Trie (49 Tahun/ Karyawan Swasta), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan kadang-kadang mengikuti acara sampai akhir (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 17:31 WIB), Rian Anantyo (24 Tahun/ Mahasiswa S2), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan kadang-kadang mengikuti acara sampai akhir (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 17:36 WIB), Agung Nugroho (36 Tahun/ Serabutan), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan mengikuti acara sampai akhir (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 19:54 WIB), Sakroni (22 Tahun/ Mahasiswa), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan mengikuti acara sampai akhir (Jawaban diambil pada tanggal 9 Mei 2021, pukul 08:37 WIB), HB. Arafat (27 Tahun/ Designer), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan kadang-kadang

mengikuti acara sampai akhir (Jawabandiambil pada tanggal 11 Mei 2021, pukul 21:59 WIB), Muhammad Sadam Husen (23 Tahun/ Mahasiswa), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan mengikuti acara sampai akhir (Jawaban diambil pada tanggal 26 Mei 2021, pukul 12:14 WIB), Aldian Fajar Ismail (23 Tahun/ Karyawan), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan mengikuti acara sampai akhir (Jawaban diambil pada tanggal 30 Mei 2021, pukul 05:41 WIB), Aulia Oktaviana (21 Tahun/ Kasir), memberikan jawaban bahwa dikarenakan laju, lebih sering naik kereta jadi menunggu jadwal pemberangkatan ke Pekalongan dan sebulan sekali datang kesitu jadi semaksimal mungkin sinau bareng sampai akhir (Jawaban diambil pada tanggal 3 Juni 2021, pukul 12:34 WIB), Muhammad Helmi Najmuddin (24 Tahun/ Karyawan Swasta), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan mengikuti acara sampai akhir (Jawaban diambil pada tanggal 5 Juni 2021, pukul 20:03 WIB), Muhammad Soleh (29 Tahun/ Karyawan Swasta), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan mengikuti acara sampai akhir (Jawaban diambil pada tanggal 6 Juni2021, pukul 09:54 WIB).

- 4. Pertanyaan No. 4.** Apakah anda pernah tidak hadir dalam acara Gambang Syafaat di Semarang ini? M Yasser Maulana (22 Tahun/ -), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan pernah tidak hadir dalam acara Gambang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 16:03 WIB), Oddie Yuvan Ardhiarta (22 Tahun/ Wiraswasta), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan pernah tidak hadir dalam acara Gambang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 16:22 WIB), M. Ghulam Dhofir Manshur (27 Tahun/ Swasta), memberikan jawaban bahwa

yang bersangkutan pernah tidak hadir dalam acara Gambang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 16:32 WIB), Teguh (38 Tahun/ Swasta), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan pernah tidak hadir dalam acara Gambang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 17:01 WIB), Ilham Muhammad Ibriza (22 Tahun/ Mahasiswa), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan pernah tidak hadir dalam acara Gambang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 17:17 WIB), Uus Trie (49 Tahun/ Karyawan Swasta), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan pernah tidak hadir dalam acara Gambang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 17:31 WIB), Rian Anantyo (24 Tahun/ Mahasiswa S2), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan pernah tidak hadir dalam acara Gambang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 17:36 WIB), Agung Nugroho (36 Tahun/ Serabutan), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan pernah tidak hadir dalam acara Gambang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 19:54 WIB), Sakroni (22 Tahun/ Mahasiswa), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan pernah tidak hadir dalam acara Gambang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 9 Mei 2021, pukul 08:37 WIB), HB. Arafat (27 Tahun/ Designer), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan pernah tidak hadir dalam acara Gambang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 11 Mei 2021, pukul 21:59 WIB), Muhammad Sadam Husen (23 Tahun/ Mahasiswa), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan pernah tidak hadir dalam acara Gambang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 26 Mei 2021, pukul 12:14

WIB), Aldian Fajar Ismail (23 Tahun/ Karyawan), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan pernah tidak hadir dalam acara Gambang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 30 Mei 2021, pukul 05:41 WIB), Aulia Oktaviana (21 Tahun/ Kasir), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan pernah tidak hadir dalam acara Gambang Syafaat di Semarang dikarenakan kendala uang PP dan tabrakan dengan shift pekerjaan (Jawaban diambil pada tanggal 3 Juni 2021, pukul 12:34 WIB), Muhammad Helmi Najmuddin (24 Tahun/ Karyawan Swasta), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan pernah tidak hadir dalam acara Gambang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 5 Juni 2021, pukul 20:03 WIB), Muhammad Soleh (29 Tahun/ Karyawan Swasta), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan pernah tidak hadir dalam acara Gambang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 6 Juni 2021, pukul 09:54 WIB).

- 5. Pertanyaan No. 5.** Apakah anda memahami isi pengajian acara Gambang Syafaat di Semarang? M Yasser Maulana (22 Tahun/ -), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan paham dengan isi pengajian acara Gambang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 16:03 WIB), Oddie Yuvan Ardhiarta (22 Tahun/ Wiraswasta), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan sangat memahami dengan isi pengajian acara Gambang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 16:22 WIB), M. Ghulam Dhofir Manshur (27 Tahun/ Swasta), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan paham dengan isi pengajian acara Gambang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 16:32 WIB), Teguh (38 Tahun/ Swasta), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan

paham dengan isi pengajian acara Gombang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 17:01 WIB), Ilham Muhammad Ibriza (22 Tahun/ Mahasiswa), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan tidak seluruhnya paham dengan isi pengajian acara Gombang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 17:17 WIB), Uus Trie (49 Tahun/ Karyawan Swasta), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan sangat memahami dengan isi pengajian acara Gombang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 17:31 WIB), Rian Anantyo (24 Tahun/ Mahasiswa S2), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan paham dengan isi pengajian acara Gombang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 17:36 WIB), Agung Nugroho (36 Tahun/ Serabutan), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan tergantung rejeki pemahaman dengan isi pengajian acara Gombang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 19:54 WIB), Sakroni (22 Tahun/ Mahasiswa), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan paham dengan isi pengajian acara Gombang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 9 Mei 2021, pukul 08:37 WIB), HB. Arafat (27 Tahun/ Designer), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan kadang paham, kadang tidak dengan isi pengajian acara Gombang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 11 Mei 2021, pukul 21:59 WIB), Muhammad Sadam Husen (23 Tahun/ Mahasiswa), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan paham dengan isi pengajian acara Gombang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 26 Mei 2021, pukul 12:14 WIB), Aldian Fajar Ismail (23 Tahun/ Karyawan), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan paham dengan

isi pengajian acara Gombang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 30 Mei 2021, pukul 05:41 WIB), Aulia Oktaviana (21 Tahun/ Kasir), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan kadang memahami, kadang tidak karena mengantuk dengan isi pengajian acara Gombang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 3 Juni 2021, pukul 12:34 WIB), Muhammad Helmi Najmuddin (24 Tahun/ Karyawan Swasta), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan lumayan paham dengan isi pengajian acara Gombang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 5 Juni 2021, pukul 20:03 WIB), Muhammad Soleh (29 Tahun/ Karyawan Swasta), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan tidak semuanya paham dengan isi pengajian acara Gombang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 6 Juni 2021, pukul 09:54 WIB).

- 6. Pertanyaan No. 6.** Apa anda memahami metode dialog interaktif yang disampaikan Cak Nun dalam acara Gombang Syafaat di Semarang? M Yasser Maulana (22 Tahun/ -), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan paham dengan metode dakwah dialog interaktif yang disampaikan Cak Nun dalam acara Gombang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 16:03 WIB), Oddie Yuvan Ardhiarta (22 Tahun/ Wiraswasta), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan sangat paham dengan metode dakwah dialog interaktif yang disampaikan Cak Nun dalam acara Gombang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 16:22 WIB), M. Ghulam Dhofir Manshur (27 Tahun/ Swasta), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan paham dengan metode dakwah dialog interaktif yang disampaikan Cak Nun dalam acara Gombang Syafaat di

Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 16:32 WIB), Teguh (38 Tahun/ Swasta), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan paham dengan metode dakwah dialog interaktif yang disampaikan Cak Nun dalam acara Gombang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 17:01 WIB), Ilham Muhammad Ibriza (22 Tahun/ Mahasiswa), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan insya Allah paham dengan metode dakwah dialog interaktif yang disampaikan Cak Nun dalam acara Gombang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 17:17 WIB), Uus Trie (49 Tahun/ Karyawan Swasta), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan paham dengan metode dakwah dialog interaktif yang disampaikan Cak Nun dalam acara Gombang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 17:31 WIB), Rian Anantyo (24 Tahun/ Mahasiswa S2), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan paham dengan metode dakwah dialog interaktif yang disampaikan Cak Nun dalam acara Gombang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 17:36 WIB), Agung Nugroho (36 Tahun/ Serabutan), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan tidak paham dengan metode dakwah dialog interaktif yang disampaikan Cak Nun dalam acara Gombang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 19:54 WIB), Sakroni (22 Tahun/ Mahasiswa), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan paham dengan metode dakwah dialog interaktif yang disampaikan Cak Nun dalam acara Gombang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 9 Mei 2021, pukul 08:37 WIB), HB. Arafat (27 Tahun/ Designer), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan kadang paham, kadang tidak dengan metode

dakwah dialog interaktif yang disampaikan Cak Nun dalam acara Gombang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 11 Mei 2021, pukul 21:59 WIB), Muhammad Sadam Husen (23 Tahun/ Mahasiswa), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan paham dengan metode dakwah dialog interaktif yang disampaikan Cak Nun dalam acara Gombang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 26 Mei 2021, pukul 12:14 WIB), Aldian Fajar Ismail (23 Tahun/ Karyawan, -), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan paham karena pikiran saya satu frekuensi dengan Cak Nun, karena dari kecil saya dididik dari keluarga NU sehingga ilmu yg disampaikan Cak Nun tidak asing bagi saya (Jawaban diambil pada tanggal 30 Mei 2021, pukul 05:41 WIB), Aulia Oktaviana (21 Tahun/ Kasir), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan paham dengan metode dakwah dialog interaktif yang disampaikan Cak Nun dalam acara Gombang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 3 Juni 2021, pukul 12:34 WIB), Muhammad Helmi Najmuddin (24 Tahun/ Karyawan Swasta), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan paham dengan metode dakwah dialog interaktif yang disampaikan Cak Nun dalam acara Gombang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 5 Juni 2021, pukul 20:03 WIB), Muhammad Soleh (29 Tahun/ Karyawan Swasta), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan lebih kurang memahami dengan metode dakwah dialog interaktif yang disampaikan Cak Nun dalam acara Gombang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 6 Juni 2021, pukul 09:54 WIB).

- 7. Pertanyaan No. 7.** Apa anda suka dengan metode dialog interaktif Cak Nun dalam acara gombang Syafaat di Semarang? M Yasser Maulana (22 Tahun/ -), memberikan jawaban bahwa

yang bersangkutan sangat suka dengan metode dakwah dialog interaktif yang disampaikan Cak Nun dalam acara Gombang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 16:03 WIB), Oddie Yuvan Ardhiarta (22 Tahun/ Wiraswasta), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan sangat suka dengan metode dakwah dialog interaktif yang disampaikan Cak Nun dalam acara Gombang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 16:22 WIB), M. Ghulam Dhofir Manshur (27 Tahun/ Swasta), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan sangat suka sekali dengan metode dakwah dialog interaktif yang disampaikan Cak Nun dalam acara Gombang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 16:32 WIB), Teguh (38 Tahun/ Swasta), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan suka dengan metode dakwah dialog interaktif yang disampaikan Cak Nun dalam acara Gombang Syafaat di Semarang Gombang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 17:01 WIB), Ilham Muhammad Ibriza (22 Tahun/ Mahasiswa), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan suka dengan metode dakwah dialog interaktif yang disampaikan Cak Nun dalam acara Gombang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 17:17 WIB), Uus Trie (49 Tahun/ Karyawan Swasta), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan suka sekali dengan metode dakwah dialog interaktif yang disampaikan Cak Nun dalam acara Gombang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 17:31 WIB), Rian Anantyo (24 Tahun/ Mahasiswa S2), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan suka dengan metode dakwah dialog interaktif yang disampaikan Cak Nun dalam acara Gombang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil

pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 17:36 WIB), Agung Nugroho (36 Tahun/ Serabutan), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan suka dengan metode dakwah dialog interaktif yang disampaikan Cak Nun dalam acara Gombang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 19:54 WIB), Sakroni (22 Tahun/ Mahasiswa), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan suka dengan metode dakwah dialog interaktif yang disampaikan Cak Nun dalam acara Gombang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 9 Mei 2021, pukul 08:37 WIB), HB. Arafat (27 Tahun/ Designer), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan kadang suka, kadang tidak suka dengan metode dakwah dialog interaktif yang disampaikan Cak Nun dalam acara Gombang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 11 Mei 2021, pukul 21:59 WIB), Muhammad Sadam Husen (23 Tahun/ Mahasiswa), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan suka dengan metode dakwah dialog interaktif yang disampaikan Cak Nun dalam acara Gombang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 26 Mei 2021, pukul 12:14 WIB), Aldian Fajar Ismail (23 Tahun/ Karyawan), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan suka karena dengan metode dakwah dialog interaktif yang disampaikan Cak Nun dalam acara Gombang Syafaat di Semarang hal yang ribet menjadi simple dan menghibur (Jawaban diambil pada tanggal 30 Mei 2021, pukul 05:41 WIB), Aulia Oktaviana (21 Tahun/ Kasir), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan suka dengan metode dakwah dialog interaktif yang disampaikan Cak Nun dalam acara Gombang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 3 Juni 2021, pukul 12:34 WIB), Muhammad Helmi Najmuddin (24 Tahun/ Karyawan Swasta), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan suka dengan metode

dakwah dialog interaktif yang disampaikan Cak Nun dalam acara Gombang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 5 Juni 2021, pukul 20:03 WIB), Muhammad Soleh (29 Tahun/ Karyawan Swasta), memberikan jawaban bahwa yang bersangkutan suka dengan metode dakwah dialog interaktif yang disampaikan Cak Nun dalam acara Gombang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 6 Juni 2021, pukul 09:54 WIB).

- 8. Pertanyaan No. 8.** Apakah kelebihan dan kekurangan metode dakwah dialog interaktif Cak Nun dalam acara Gombang Syafaat di Semarang? M Yasser Maulana (22 Tahun/ -), memberikan jawaban bahwa kelebihan yang tak terhitung terkait dengan metode dakwah dialog interaktif yang disampaikan Cak Nun dalam acara Gombang Syafaat di Semarang (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 16:03 WIB), Oddie Yuvan Ardhiarta (22 Tahun/ Wiraswasta), memberikan jawaban bahwa Kelebihan: membangun komunikasi dua arah dengan ruang dan waktu yang tepat. Kekurangan: terkadang pembicaraan jadi tidak sesuai konteks yang dibahas. (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 16:22 WIB), M. Ghulam Dhofir Manshur (27 Tahun/ Swasta), memberikan jawaban bahwa Kelebihan: begitu mengikat rasa. Kekurangan: manajemen acara tampak tidak profesional. (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 16:32 WIB), Teguh (38 Tahun/ Swasta), memberikan jawaban bahwa Kelebihan cara pandang memahami agama yg lebih rasional (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 17:01 WIB), Ilham Muhammad Ibriza (22 Tahun/ Mahasiswa), memberikan jawaban bahwa Kelebihan, menjadi kan massa mau berfikir. Kekurangan, materi terlalu mendalam dan

disebarkan dimasyarakat umum. Perlunya massa sharing kepada yang ahli. (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 17:17 WIB), Uus Trie (49 Tahun/ Karyawan Swasta), memberikan jawaban bahwa Kelebihannya di dalam acara tidak ada sekat antara yang paham agama dan yang awam agama, semua melebur mencari ilmu keagamaan di komunitas maiyah. Kekurangannya waktu berlangsungnya sampai dini hari sehingga sedikit menyita energi bagi saya yang berkerja sebagai karyawan swasta. (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 17:31 WIB), Rian Anantyo (24 Tahun/ Mahasiswa S2), memberikan jawaban bahwa Kelebihan : Dakwah nya menggunakan dialog dan mengangkat budaya jawa Kekurangan : Mungkin untuk kedepan bisa dibarengi memperkuat lagi solidaritas (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 17:36 WIB), Agung Nugroho (36 Tahun/ Serabutan), memberikan jawaban bahwa kelebihannya "rasanya utuh", kekurangannya beliau tidak setiap bulan menemani gambang syafaat secara fisik (Jawaban diambil pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 19:54 WIB), Sakroni (22 Tahun/ Mahasiswa), memberikan jawaban bahwa Kelebihan dapat menampung semua elemen manusia dan kekurang nya tempat nya kurang memadai kalau orang2 nya tambah tahun tambah banyak (Jawaban diambil pada tanggal 9 Mei 2021, pukul 08:37 WIB), HB. Arafat (27 Tahun/ Designer), memberikan jawaban bahwa Kelebihannya, Cak Nun menjadi magnet bagi semua manusia yang hadir. Kekurangannya, Membuat ruang bagi yang lain kurang. (Jawaban diambil pada tanggal 11 Mei 2021, pukul 21:59 WIB), Muhammad Sadam Husen (23 Tahun/ Mahasiswa), memberikan jawaban bahwa Kelebihan: mudah dipahami , kekurangan: waktu kurang lama (Jawaban diambil pada tanggal 26 Mei 2021, pukul 12:14 WIB), Aldian Fajar

Ismail (23 Tahun/ Karyawan), memberikan jawaban bahwa Menurut saya tidak ada kekurangan, karena dialog Cak Nun yang terjadi adalah ilmu baru bagi saya dan Cak Nun juga selalu mengajak jamaah untuk shalawatan bareng, itu yang membuat saya selalu kangen kepada mayyah. (Jawaban diambil pada tanggal 30 Mei 2021, pukul 05:41 WIB), Aulia Oktaviana (21 Tahun/ Kasir), memberikan jawaban bahwa Sesi tanya jawab menjadikan tidak adanya dinding pembatas antara Cak Nun ataupun guru" yang lain dengan jamaah. Kekurangannya tidak semua jamaah bisa mendapat kesempatan untuk bertanya dikarenakan durasi dan pembatasan jumlah jamaah yang bertanya. Tapi sejauh ini nyaman-nyaman saja, apalagi kalau durasi ditambah sampai subuh (Jawaban diambil pada tanggal 3 Juni 2021, pukul 12:34 WIB), Muhammad Helmi Najmuddin (24 Tahun/ Karyawan Swasta), memberikan jawaban bahwa Kelebihan: cak nun seperti mengajak kita berdiskusi tidak semata2 hanya menjadi pendengar, kita diajak berfikir bersama tidak hanya menerima informasi yang beliau berikan Kekurangan : - (Jawaban diambil pada tanggal 5 Juni 2021, pukul 20:03 WIB), Muhammad Soleh (29 Tahun/ Karyawan Swasta), memberikan jawaban bahwa Kelebihannya : interaksi dua arah Kekurangan : blm ada (Jawaban diambil pada tanggal 6 Juni 2021, pukul 09:54 WIB).

RIWAYAT HIDUP

Nama : Irfani Abdurrozaq
Tempat, tanggalahir : Semarang, 24 November 1996
Alamat : Jalan Woltermonginsidi Genuk Sari Rt 05/ IV Genuk, Semarang
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Email : cakirfan743@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD ISLAM DARUL HUDA (Lulus Tahun 2009)
2. MTS NEGERI 1 SEMARANG (Lulus Tahun 2012)
3. SMA NEGERI 15 SEMARANG (Lulus Tahun 2015)
4. UIN WALISONGO SEMARANG (Lulus Tahun 2021)